

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KITAB NAṢĀIH
AL-IBĀD DENGAN AKHLAK SANTRI MA'HAD
AL-JAMI'AH WALISONGO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

YAQUT ELOK ROMLAH FAIQOH

NIM: 1903016060

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yaqut Elok Romlah Faiqoh

NIM : 1903016060

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“HUBUNGAN PEMAHAMAN KITAB NAŞĀĪH AL-
IBĀD DENGAN AKHLAK SANTRI MA’HAD AL-
JAMI’AH WALISONGO”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2023

Pembuat Pernyataan.



Yaqut Elok Romlah Faiqoh

NIM. 1903016060



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Hubungan Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ībād* dengan Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo**

Penulis : Yaqut Elok Romlah Faiqoh

NIM : 1903016060

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah ditujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 4 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP.196803171994031003

Penguji Utama I.

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP.19630106199703100

Pembimbing I,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji,

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP.197712262005011009

Penguji Utama II,

Hj. Nur Asiyah, M.SI
NIP.197109261998032002

Pembimbing II,

Dwi Yunitasari, M.SI
NIP.198806192019032016



NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo**

Nama : Yaqut Elok Romlah Faiqoh
NIM : 1903016060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

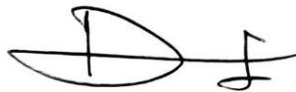
Judul : **Hubungan Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo**

Nama : Yaqut Elok Romlah Faiqoh
NIM : 1903016060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dwi Yunitasari, M.Si..

NIP.198806192019032016

MOTTO

لا يَكْفِي لِلْعَالِمِ عِلْمُهُ وَحْدَهُ مَا لَمْ تَصْحَبْهُ الْحِكْمَةُ لَا يَكْفِي لِلْعَالِمِ عِلْمُهُ
وَحْدَهُ مَا لَمْ يَكُنْ مَعَهُ أَخْلَاقٌ وَآدَابٌ

“Seorang yang alim tidak cukup dengan ilmunya semata, jika tidak disertai akhlak dan moral yang baik.”

ABSTRAK

Judul : **HUBUNGAN PEMAHAMAN KITAB NAṢĀĪH
AL-IBĀD DENGAN AKHLAK SANTRI MA'HAD
AL-JAMI'AH WALISONGO**

Penulis : **Yaqut Elok Romlah Faiqoh**

NIM : 1903016060

Skripsi ini membahas tentang Hubungan Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang sekarang ini terjadi yaitu degradasi akhlak. Pembinaan akhlak sangat dibutuhkan oleh setiap insan, tentang bagaimana pembiasaan di kehidupan sehari-hari yang dapat melekat pada diri setiap insan, sehingga membentuk jiwa yang berakhlak *al-Karimah*. Oleh karena itu Ma'had Al-Jami'ah Walisongo memberikan wadah kepada mahasiswa dalam pengajaran ilmu dasar keislaman dan akhlak, yaitu dengan adanya kajian kitab *Naṣāih al-Ibād* karya Syekh Nawawi al-Bantani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan korelasi. Populasi terdiri 200 santri serta menggunakan teknik *simple random sampling* dengan melibatkan 67 santri sebagai sampel. Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara tes dan angket. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* untuk menganalisis hubungannya dengan bantuan SPSS 24.0.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang termasuk dalam kategori “sedang”, yaitu berada pada interval 75-85 dengan rata-rata sebesar 80,40. Akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang termasuk dalam kategori “sedang”, yaitu berada pada interval 42-45 dengan rata-rata sebesar 43,46. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang.

Artinya semakin tinggi pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* semakin tinggi pula akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dan diperoleh nilai $r = 0,757 > r_{tabel} = 0,235$. Karena r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} , maka H_0 ditolak. Hubungan pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sebesar 0,757 teletak pada interval 0,60 – 0,799 dalam kategori “kuat”.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan bahan informasi bagi khasanah ilmu pengetahuan dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang. Disamping itu bagi asatidz dan pengurus Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang, agar senantiasa memberikan perhatian dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan akhlaknya dengan baik.

Kata Kunci: *Kitab Naṣāih al-Ibād, Akhlak Santri, Syekh Nawawi al-Bantani.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah rabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa’at dari Beliau di dunia dan di akhirat. Amiin.

Penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan Akhlak Santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo”, ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. M.Hum.
3. Kepala Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Ibu Dr. Fihris, M.Ag.
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.
5. Pembimbing I Bapak Dr. Nasirudin, M.Ag. dan Pembimbing II Ibu. Dwi Yunitasari, M.Si. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Abah Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. M.Hum. dan Kepala Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Abah Dr. Amir Tajrit, M.Ag. yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi dan bimbingan selama penulis belajar di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

8. Asatidz, pegawai dan seluruh Musyrifah, PU Musyrifah, Haiyah at-Tahkim dan Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yang telah membantu mempermudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini.
9. Ayahku Ahmad Anshori dan Ibuku Wiwin Andi A. tercinta atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Beliau berdualah motivator utama dalam penyusunan skripsi ini. Tak lupa adik-adik ku Yaqut Durrotul Muqoffa dan Yaqut Durrotunafi'ah yang aku banggakan dan selalu memberikan semangat.
10. Teman-teman ku tercinta Untsa Nuril Husna, Dian Arianti, Ika Nur Indra Swari, dan Nuarita Sarah yang selalu menemani saya dalam suka maupun duka. Teman-teman PPL yang selalu mewarnai warna dihari-hari itu. Juga Anif Mukaromah, Elok Lutfiyah dan Nurul Hidayatul yang telah kebersamai selama semester I hingga semester akhir ini. Semoga kita bisa berteman hingga dis
11. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amiin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Amiin.

Semarang, 22 Juni 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Yaqut Elok Romlah Faiqoh
NIM. 1903016060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	v
NOTA DINAS.....	iii
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xivv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KITAB NAŞĀĪH AL-IBĀD.....	14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Penjelasan Kitab <i>Naşāih al-Ibād</i>	14
2. Konsep Akhlak.....	33
B. Kajian Pustaka.....	60
C. Rumusan Hipotesis.....	66
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	69
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	71

E. Teknik Pengumpulan Data.....	73
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	91
A. Deskripsi Data.....	91
B. Analisis Data.....	114
C. Pembahasan.....	132
D. Keterbatasan Penelitian.....	134
BAB V PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	137
C. Penutup.....	138
DAFTAR PUSTAKA.....	139
LAMPIRAN	144
RIWAYAT HIDUP.....	202

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Intrepetasi Validitas Butir Soal

Tabel 3.2 Klasifikasi Hasil Uji Reliability Statistics

Tabel 3.3 Skala *Likert*

Tabel 3.4 Klasifikasi Hasil Uji Reliability Statistics

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Tabel 4.1 Kegiatan Harian Santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo

Tabel 4.2 Nilai Distribusi Frekuensi Variabel X

Tabel 4.3 Hasil Descriptive Statistics

Tabel 4.4 Kualitas Variabel X

Tabel 4.5 Nilai Distribusi Frekuensi Varianel Y

Tabel 4.6 Hasil Descriptive Statistics

Tabel 4.7 Kualitas Variabel Y

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Tabel 4.9 ANOVA Table

Tabel 4.10 Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Tabel 4.11 Interpretasi Koefisien Korelasi

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Tes Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)
- Lampiran 3 Soal Instrumen Tes Uji Coba Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)
- Lampiran 4 Kunci Jawaban Uji Coba Instrumen Tes Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)
- Lampiran 5 Score Uji Instrumen Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Uji Coba Instrumen Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)
- Lampiran 8 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Uji Coba Instrumen Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)
- Lampiran 9 Daftar Nama Responden Uji Coba Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)
- Lampiran 10 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)
- Lampiran 11 Soal Instrumen Angket Akhlak Santri Ma'had

	Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)
Lampiran 12	Score Uji Instrumen Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)
Lampiran 13	Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)
Lampiran 14	Daftar Nama Responden Penelitian Pemahaman Kitab <i>Naṣāih al-Ibād</i> (Variabel X)
Lampiran 15	Kisi-Kisi Uji Tes Pemahaman Kitab <i>Naṣāih al-Ibād</i> (Variabel X)
Lampiran 16	Soal Tes Pemahaman Kitab <i>Naṣāih al-Ibād</i> (Variabel X)
Lampiran 17	Kunci Jawaban Tes Pemahaman Kitab <i>Naṣāih al-Ibād</i> (Variabel X)
Lampiran 18	Score Tes Pemahaman Kitab <i>Naṣāih al-Ibād</i> (Variabel X)
Lampiran 19	Daftar Nama Responden Penelitian Angket Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)
Lampiran 20	Kisi-Kisi Angket Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)
Lampiran 21	Soal Angket Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)
Lampiran 22	Score Angket Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)
Lampiran 23	Data Uji Normalitas Pemahaman Kitab <i>Naṣāih</i>

	<i>al-Ibād</i> (Variabel X) dan Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)
Lampiran 24	Data Uji Hipotesis <i>Korelasi Product Moment</i> Pemahaman Kitab <i>Naṣāih al-Ibād</i> (Variabel X) dan Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)
Lampiran 25	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan simbol kepribadian seseorang baik sebagai individu, masyarakat maupun bangsa. Akhlak adalah sesuatu yang tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses.¹ Jatuh bangaunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Jika akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusak juga lahir dan batinnya. Karena akhlak merupakan pondasi awal dalam melakukan aktifitas seseorang pada kehidupan sehari-hari.² Diketahui bahwa ditemui kurang lebih 1.500 ayat al-Qur'an yang membicarakan mengenai akhlak yang dua setengah kali lebih banyak dari pada ayat-ayat tentang hukum baik yang teoritis maupun praktis. Belum lagi akhlak yang dibahas dalam hadits-hadits Nabi baik perkataan

¹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm.31.

² Rosidi, *Akhlak Tasawuf*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 1-2.

maupun perbuatan yang memberikan pedoman akhlak yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan.³

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain, dan terhadap sesama manusia. Akhlak merupakan hasil usaha mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang terdapat dalam diri manusia. Jika dalam pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan orang-orang yang *berakhlak al-Karimah*.

Melihat dalam literatur sejarah Islam, kehidupan Rasulullah SAW dipenuhi dengan perilaku-perilaku akhlak *al-Karimah*, yaitu akhlak yang baik dan terpuji. Sesuai dengan misi kenabian yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak umat manusia,

³ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), hlm.1.

Rasulullah SAW membawa Islam dengan memperhatikan aspek-aspek moral manusia, dengan harap manusia dapat meraih kebahagiaan di dunia hingga akhirat kelak. Dalam al-Qur'an disebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasul teladan yang baik bagi yang mengharap (ridha) Allah dan ganjaran di hari kemudian dan dia banyak menyebut Allah. (QS Al-Ahzab [33]: 21).⁴

Ayat diatas menunjukkan bahwa sejatinya manusia itu harus berpegang teguh dan berpedoman kepada Rasulullah SAW yaitu meneladani akhlak yang begitu luhur dan mulia dari pribadi beliau. Hal ini menunjukkan, seharusnya manusia lebih mengenal posisi akhlak dalam realitas sehari-hari dan berpandangan bahwa akhlak sangat penting dalam menentukan bagaimana seseorang berperilaku.

Sekarang ini persoalan akhlak menjadi sesuatu yang diutamakan karena merupakan tolak ukur kualitas

⁴ Qur'an Kemenag, (*Q.S. al-Ahzab [33]: 21*),
<https://quran.kemenag.go.id/sura/33.21>

dari manusia hidup di muka bumi.⁵ Manusia dituntut untuk mengetahui banyak hal, berbuat banyak untuk mencapai keunggulan dan berusaha memegang teguh nilai-nilai akhlak. Maka dari itu untuk membentengi dan menghadapi persoalan mengenai akhlak, pendidikan agamalah salah satu solusi yang tepat untuk menjadi dasar dalam pendidikan akhlak. Dengan melalui pembinaan akhlak di lembaga pendidikan formal maupun nonformal seperti pondok pesantren yang senantiasa terus dilakukan.

Pesantren merupakan pionir pendidikan akhlak di Indonesia, yaitu sebagai “tambang emas” dan contoh pengembangan model pendidikan karakter.⁶ Telah terbukti secara empiris mampu mengembangkan santri dari berbagai aspek, baik itu kemampuan intelektual, emosional dan pembentukan watak *religious*, sehingga lahirlah *output* pesantren yang memiliki pengetahuan yang berakhlak *al-Karimah*. Ketika di pesantren, seorang santri sudah dibekali pembelajaran akhlak,

⁵ Ahsanul Husna, Akhlak Santri di Era Glibalisasi, *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2021, hlm. 63.

⁶ A. Muchaddam Fahham, Pendidikan Karakter di Pesantren, *Jurnal Aspirasi, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekertariat Jendral DPR RI*, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, hlm.30.

yang harapannya dalam kehidupan sehari-hari, santri dapat mengamalkan dan mempraktekkan apa yang telah di dapat ketika di pesantren. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan didalam pesantren diantaranya adalah budaya ikhlas, kesederhanaan, kemandirian, *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah wathoniyyah* atau persudaraan kebangsaan, dengan melestarikan warisan budaya tradisional yang bercorak lokal.

Santri identiknya dimanapun tempatnya maka akan menghormati yang lebih tua, menghargai sesama dan mengasihi yang lebih muda. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, tindak tanduk yang santun dalam bermasyarakat. Namun, hasil prariset menunjukkan bahwa akhlak santri sekarang ini sedikit memprihatinkan. Sebagian santri ada yang tidak menaati peraturan, sering terjadi *gasab*, berbicara kotor, dan bahkan ketika diluar pondok menggunakan busana yang kurang mencerminkan karakter seorang santri. Hal tersebut dikhawatirkan dapat merubah karakter santri menjadi kurang baik dan dipandang buruk oleh masyarakat global. Berdasarkan hasil penelitian jurnal mengenai degradasi akhlak menyebutkan bahwa umat Nabi Muhammad kususnya zaman sekarang ini semakin mengalami penurunan akhlak. Beberapa factor

yang menyebabkan adanya degradasi akhlak diantaranya diakibatkan dari buku bacaan yang tidak Islami, dan pemakaian *handphone* yang sangat mudah merusak ke dalam pergaulan generasi muda, terkontaminasinya budaya timur dengan budaya barat yang mayoritas bukan budaya bernapas Islam.⁷

Masyarakat berpandangan bahwa pesantren digambarkan sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang telah lama mempraktikkan pendidikan karakter dalam system pendidikannya. Dibuktikan dengan system pendidikan yang menerapkan konsep pendidikan yang integral, sebuah system pendidikan yang tidak hanya menitik beratkan pada pembelajaran yang menurut para santri untuk memahami dan menguasai materi-materi yang didapatkan di dalamnya, tetapi juga bagaimana santri dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan melalui proses transfer ilmu kedalam kehidupan sehari-hari. Pesantren merupakan sebuah wadah yang sangat cocok untuk memperbaiki dan meningkatkan akhlak manusia. Sebuah lembaga pendidikan yang berada pada lingkungan masyarakat dengan model pembinaan

⁷ Ahsanul Husna, Akhlak Santri di Era Glibalisasi, ..., hlm.

karakter, pendidikan nilai, baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa. Sehingga pesantren sangat efektif dalam pengembangan pendidikan anak bangsa.⁸

Dalam dunia pendidikan khususnya di dunia perkuliahan, pemahaman terkait akhlak seharusnya sudah melekat pada diri seorang mahasiswa. Akhlak sebagai salah satu kemantaban jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah, tanpa harus direnungkan dengan sengaja. Terdapat banyak cara untuk merevitalisasi akhlak yang buruk, contohnya sebagai berikut: *pertama*, menanamkan nilai-nilai iman dan kecintaan kepada Allah dan penanaman karakter luhur yang dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga⁹; *kedua*, melalui pembinaan dan pendidikan akhlak yang mengarahkan manusia memiliki kepribadian yang baik serta budi pekerti luhur secara

⁸ Fifi Nofiaturrehman, Metode Pendidikan Karakter di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. XI, No.2, Desember 2014, hlm.202.

⁹ Mohammad Samsul Hadi & Abdul Muhid, Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashaih Al-Ibad dan Urgensinya Terhadap Remaja di Era Milenial, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel*, Vol. 5, No. 1, Desember 2019, hlm. 67.

utuh baik kepada dirinya maupun orang lain¹⁰; *ketiga*, mempraktekkan dan dapat membedakan akhlak yang baik dan buruk kepada orang yang lebih tua dan menyangangi yang lebih muda darinya.¹¹

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo memiliki urgensi untuk meningkatkan kualitas lulusan UIN Walisongo yang berakhlak *al-Karimah*. Mewujudkan salah satu misi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yaitu; “*menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah*”. Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, maka yang dibutuhkan oleh mahasiswa bukan hanya teori-teori terkait pembinaan akhlak, tetapi juga penerapannya di kehidupan sehari-hari, sehingga muncul pembiasaan didalam diri. Akhlak sangat menjadi perhatian utama yang harus diajarkan

¹⁰ Endranul Auliyah & Noor Amirudin, Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Karangan Imam Az-Zarnuji, *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 21, No. 2, Juli 2020, hlm. 175.

¹¹ Nurul Ita Syafira & Romadloni, Pembelajaran Kitab al-Akhlaq li al-Banin salam Pembelajaran Akhlak Santri di Asrama al-Umami Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja 2022, *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, Universitas Nurul Huda*, Vol.1, No. 02, 2022, hlm. 137.

kepada setiap orang. Dan menjadi dasar yang harus ditanamkan kepada seorang muslim sebelum ia menguasai suatu disiplin ilmu.

Pembinaan akhlak sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, tentang bagaimana pembiasaan di kehidupan sehari-hari yang dapat melekat pada diri setiap mahasiswa, sehingga membentuk jiwa yang berakhlak *al-Karimah*. Oleh karena itu Ma'had Al-Jamiah Walisongo memberikan wadah kepada mahasiswa dalam pengajaran ilmu dasar keislaman dan akhlak, yaitu dengan adanya kajian kitab *Naṣāih al-Ibād* karya Syekh Nawawi al-Bantani. Kitab *Naṣāih al-Ibād* menjadi salah satu kitab acuan dalam membekali dan mendasari kepribadian jiwa bagi setiap para santri, selama mereka menuntut ilmu pengetahuan, dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, juga dapat menjadi pedoman pembinaan akhlak yang melekat pada diri sendiri dan alam sekitar.

Kajian kitab *Naṣāih al-Ibād*, merupakan kajian wajib yang menjadi salah satu agenda rutin yang ada di Ma'had al-Jami'ah Walisongo. Tidak hanya mengkaji tentang akhlak saja, tetapi kajian kitab kuning yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah Walisongo yaitu ilmu fiqh dengan mengambil kitab *Fathul Qaribul*

Mujib, untuk tauhid mengambil kitab *Matan Sanusiyah*, tafsir mengambil kitab tafsir *Yasin* dan untuk akhlak mengambil kitab *Naṣāih al-Ibād*. Kajian kitab tersebut dilaksanakan berbeda-beda hari sesuai jadwal yang berjalan di Ma'had al-Jami'ah Walisongo. Dari keempat kajian kitab tersebut diharapkan santri mendapatkan bekal yang bermanfaat, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di dalam ma'had, tetapi juga di luar ma'had. Sehingga dapat membangun akhlak santri sebagaimana tujuan Mahad al-Jami'ah Walisongo, yaitu membantu program UIN Walisongo Semarang dengan meningkatkan kemampuan mahasiswi dalam bidang akademik, serta memiliki akhlak yang mulia.

Berbagai penelitian tentang upaya peningkatan akhlak melalui kajian kitab *Naṣāih al-Ibād* telah dilakukan, seperti pada:

1. Penelitian Lailatin Nurul Fitriyah tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab *Nashoihul Ibad* Karya Syekh Nawawi al-Bantani dan Relevansinya dengan Materi PAI (2016);
2. Penelitian Umi Faridatul Ngatiqoh tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Nashoihul Ibad* Karya Imam Nawawi al-Bantani (2021);

3. Penelitian Ahmad Rizky Hidayat tentang Materi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Nashoihul 'Ibad* Karangan Syekh Imam An-Nawawi Al-Bantani (2021).

Akan tetapi, penelitian-penelitian diatas belum menguji hubungan antara kajian kitab dengan akhlak, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji “Hubungan Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* Dengan Akhlak Santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman santri terhadap kitab *Naṣāih al-Ibād*?
2. Bagaimana akhlak santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo?
3. Apakah terdapat hubungan antara pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi pemahaman santri terhadap kitab *Naṣāih al-Ibād*
- b. Mengidentifikasi akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
- c. Menguji hubungan pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk memberikan informasi dalam pembentukan akhlak santri. Sehingga kedepannya santri menjadi lebih baik lagi dalam upaya berproses dan mengamalkan segala hal yang didapat ketika di pondok pesantren.

b. Bagi Asatidz

Asatidz dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan mengarahkan santri untuk membentuk dan memperbaiki akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi Ma'had al-Jami'ah Walisongo, dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna untuk meningkatkan kualitas Ma'had al-Jami'ah Walisongo kedepannya agar lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman langsung dalam pemahaman mengenai akhlak santri di Ma'had al-Jami'ah Walisongo, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak di masyarakat.

BAB II

KITAB NAṢĀIH AL-IBĀD DAN KONSEP AKHLAK

A. Deskripsi Teori

1. Penjelasan Kitab Naṣāih al-Ibād

a. Kitab *Naṣāih al-Ibād*

Kitab *Naṣāih al-Ibād* merupakan kitab kuning karya Ibnu Hajar al-Asqalany yang kemudian disyarahkan oleh Syekh Nawawi al-Bantani. Pada awal pembukaan beliau mengutarakan kitab yang akan dibahas adalah penjelasan yang diletakkan pada sebuah kitab yang berisi nasihat-nasihat seorang alim, yang luas ilmu dan pengetahuannya, seorang hafidz, yaitu syekh Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad As Syafi'i, yang terkenal dengan nama Ibnu Hajar al Asqalany dan Mishri. Kitab yang diberi nama *Naṣāih al-Ibād*, yang menjelaskan isi dari kitab "*Munabbihatin 'ala Istidaadi Liyaumil*

Ma'ad” yang artinya persiapan bekal untuk hari kembali atau hari kiamat.¹²

Kitab *Naṣāih al-Ibād* menduduki posisi penting dan sangat terkenal di Indonesia, yaitu sebagai rujukan bagi pelajar dan santri di maderasah maupun di pesantren. Lebih daripada sebagai peringatan-peringatan, didalamnya terdapat nasihat yang masing-masing terdiri atas dua unsur, tiga unsur sampai yang mengandung sepuluh unsur. Isi dari kitab ini mampu menjawab kebutuhan spiritual sehari-hari seorang muslim. Dikelompokkan menjadi 10 bab, memuat 214 makalah, jumlah haditsnya 45 dan sisanya adalah hadits *atsar* (*qaul* sahabat). Nasihat-nasihat tersebut disusun secara numerik dan bersumber dari al-Qur'an, hadits, dan ucapan para Sahabat dan ulama salaf.

Sesuai dengan namanya yakni *Naṣāih al-Ibād* yang artinya nasihat-nasihat bagi para hamba, berisi beberapa nasihat dalam menjelaskan kata-kata peringatan untuk bersiap

¹² Ali Mubarak, *Nashoikhul Ibad: ...*, hlm. 3.

menghadapi hari kiamat, isi dari setiap babnya yaitu:

- 1) Bab I berisi pendahuluan. Syekh Nawawi al-Bantani, mengawali dengan membaca basmalah, hamdalah, dan syahadat. Selanjutnya penjelasan singkat mengenai kitab *Naṣāih al-Ibād*.
- 2) Bab II berisi tiga puluh macam maqalah, yang terdiri atas empat *khobar*/hadits yang sisanya (dua puluh enam) hadits *atsar*. Yang dimaksud *khobar* adalah ucapan Nabi, dan yang dimaksud dengan *atsar* adalah ucapan para sahabat dan *tabi'in*.
- 3) Bab III berisi lima puluh lima maqalah, yang terdiri atas tujuh hadits Nabi dan sisanya merupakan hadits *atsar*, didalamnya mengandung tiga butir nasihat yang disebut “ثلاثي”.
- 4) Bab IV terdiri atas tiga puluh tujuh hadits dan *atsar*, yang masing-masing mengandung empat butir nasihat.

- 5) Bab V memuat dua puluh tujuh maqalah yang terdiri atas enam buah hadits dan dua puluh tujuh hadits *atsar*.
- 6) Bab VI membahas tujuh belas nasihat yang terdiri atas dua buah hadits *atsar*, yang masing-masing memuat enam butir nasihat.
- 7) Bab VII berisi sepuluh maqalah, lima nasihat berupa hadits dan lima nasihat lagi berupa hadits *atsar*.
- 8) Bab VIII membahas lima maqalah, yang setiap maqalah mengandung delapan butir nasihat. Satu diantaranya merupakan *khabar* atau hadits Nabi, sedangkan empat nasihat lainnya merupakan *atsar*.
- 9) Bab IX berisi lima maqalah, masing-masing mengandung Sembilan butir nasihat berupa hadits Nabi dan empat nasihat lain berupa hadits *atsar*.
- 10) Bab X berisi dua puluh sembilan maqalah, yang masing-masing mengandung sepuluh butir nasihat. Jadi butir nasihat pada bab ini adalah dua ratus sembilan puluh butir nasihat. Dari dua puluh sembilan itu, ada

sepuluh nasihat yang berupa hadits Nabi, sedangkan sisanya berupa hadits *atsar*.

Dalam kitab ini terdapat banyak pembelajaran mengenai akhlak yang bisa ditanamkan dan diterapkan kepada para pelajar, agar mereka mengetahui dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam gagasan-gagasannya kecenderungan Syekh Nawawi al-Bantani tentang Islam menekankan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kebaikan bagi individu dengan menawarkan amal saleh sebagai simbol orientasi baru. Dengan amal saleh diharapkan akan lahir manusia baru yang berakhlak baik dan berhak memperoleh kebaikan, sebab amal saleh yang dilakukannya akan membuatnya berbeda dari sebelum memperoleh pendidikan dan amal saleh yang baik.

Potret pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani terekam pada karya-karyanya, yang pada umumnya menampilkan pemikiran tradisionalisme, sufisme, dan asketisme. Dalam hal tradisionalisme ditandai dengan kecenderungan yang sangat kuat dalam upaya

mempertahankan kemapanan tradisi. Tradisi sendiri memiliki makna yang sakral, maka dari itu tradisi yang sudah berjalan dan diamalkan yaitu merupakan sesuatu yang pasti. Karena tradisi tersebut dianggap sebagai kebaikan, maka harus dipertahankan, karena perubahan adalah spekulasi dan belum jelas baik dan buruknya.¹³

Dapat disimpulkan bahwa kitab *Naṣāih al-Ibād* sangat relevan untuk dikaji dan dipelajari sebagai dasar dalam pembinaan akhlak. Isinya yang mudah untuk dipahami, karena disetiap bab, Syeikh Nawawi al-Bantani selalu memberikan uraian terlebih dahulu mengenai jumlah nasihat yang beliau paparkan dan jumlah poin dalam setiap nasihatnya beserta jumlah hadits maupun *atsarnya*. Kitab *Naṣāih al-Ibād* ini, merupakan santapan rohani yang baku bagi para santri di lingkungan pondok pesantren dan majelis-majelis taklim.

¹³ M. Azizul Ilyas, Ajaran Syeikh Nawawi al-Bantani Tentang Pendidikan Akhlak Anak, *AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*, vol. 2, no. 2, 2018, hlm. 120.

b. Syekh Nawawi al-Bantani

Syekh Nawawi al-Bantani memiliki nama lengkap Abu Abdul Mu'ti Muhammad bin Umar bin Arabi bin Ali At-Tanari al-Bantani al-Jawi. Beliau dilahirkan di kampung Tanara, Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang, Banten, Jawa Barat, pada tahun 1230 H/ 1813 M. Kemudian dia wafat dalam usia 84 tahun, yaitu pada 25 Syawal 1314 H/1897 M. Ditempat kediamannya Shi'ib Ali Mekkah. Jenazahnya dimakamkan dipemakaman Ma'la Mekkah, berdekatan dengan makan Ibnu Hajar dan Siti Asma binti Abu Bakar Ash-Shiddiq. Dia wafat pada saat sedang menyusun sebuah buku yang menguraikan *Minhaj ath-Thalibin*-nya Imam Yahya bin Syaraf bin Mura bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jam'ah Hujam An-Nawawi.¹⁴

Syekh Nawawi al-Bantani selain menjadi Imam di Masjidil al-Haram, beliau juga aktif mengajar, mengarang dan memantau perkembangan sosial politik di tanah air

¹⁴ M. Azizzullah Ilyas, Ajaran Syekh Nawawi al-Bantani..., hlm. 118-119.

melalui muridnya yang berasal dari Indonesia serta menyumbangkan ide-ide dan pemikirannya lewat murid-muridnya. Beliau terkenal sangat produktif, menghasilkan karya-karya yang sangat banyak. Mengenai jumlah karya yang di hasilkan oleh Syeikh Nawawi, terdapat perbedaan pendapat, ada yang mengatakan berjumlah 99 buah dan ada pula yang mengatakan keseluruhan karyanya mencapai 115. Diantara karya-karya beliau dalam bidang akhlak dan Tasawuf, salah satunya adalah *Naṣāih al-Ibād*, yang sekarang menjadi rujukan dalam pengajaran akhlak di Ma'had al-Jami'ah Walisongo.

c. Materi Akhlak yang Terdapat dalam Kitab *Naṣāih al-Ibād*

1) Akhlak Terhadap *Khaliq*

Pemikiran Syeikh Imam Nawawi al-Bantani juga banyak dipengaruhi oleh paradigma sufisme. Dalam tradisi masyarakat Indonesia, Sufisme sering ditampilkan dalam aktifitas ritual sosial dalam rangka mensucikan diri dan membersihkan hati untuk lebih

mendekatkan diri kepada *khaliq* (sang pencipta) yaitu Allah SWT.¹⁵ Berikut materi akhlak kepada Allah SWT diantaranya adalah:

a) Taat Serta Meyakini Adanya Allah SWT

Keterangan tatat kepada Allah SWT serta meyakini adanya Allah SWT yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab II maqalah ke 22:

قِيلَ : مَنْ كَانَ بِالطَّاعَةِ عِنْدَ اللَّهِ قَرِيبًا كَانَ بَيْنَ
النَّاسِ غَرِيبًا

Barangsiapa yang dengan taatnya merasa dekat di sisi Allah, maka dia jauh dari manusia.¹⁶

Dari maqalah tersebut kita mengetahui bahwa barangsiapa yang telah merasakan dirinya dekat dengan Allah SWT maka dia tidak akan

¹⁵ M. Azizul Ilyas, *Ajaran Syeikh Nawawi al-Bantani ...*, hlm. 120.

¹⁶ I. Sholihin, *Terjemah Nashoihul Ibad: Karya Ibnu Hajar al-Asqalany Syarah Muhammad Nawawi bin Umar*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm.25.

merasa takut dengan manusia. Siapa saja yang dirinya disibukkan dengan taat kepada Allah SWT dan meyakini keberadaan Allah SWT maka ia akan menjadi manusia yang enggan bercampur dengan orang lain dalam urusan duniawi, dan lebih mementingkan dirinya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk bekal di akhirat kelak.

b) Taqwa kepada Allah SWT

Keterangan taqwa kepada Allah SWT terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab II maqalah ke 8:

عَنِ الْأَعْمَشِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : مَنْ كَانَ رَأْسُ مَالِهِ
التَّقْوَى كَلَّتِ الْأَلْسُنُ عَنْ وَصْفِ رِبْحِ دِينِهِ، وَمَنْ كَانَ
رَأْسُ مَالِهِ الدُّنْيَا كَلَّتِ الْأَلْسُنُ عَنْ وَصْفِ خُسْرَانِ
دِينِهِ.

Diriwayatkan dari Imam A'masy (Sulaiman bin Mihron Al-Kufi ra). "Barangsiapa yang modal hartanya adalah taqwa maka tak akan ada lisan yang mampu mensifati (menggambarkan) keuntungan agamanya. Dan barangsiapa

modal harta kekayaannya adalah dunia maka tak akan ada lisan yang mampu mensifati (menggambarkan) kerugian agamanya.”¹⁷

Dari maqalah tersebut kita mengetahui bahwa barangsiapa berpegang teguh pada taqwa karena patuh pada perintah-perintahnya Allah dan menjauhi kemaksiatan serta perbuatannya berasaskan norma-norma syariat maka akan mendapatkan kebaikan yang sangat banyak sampai-sampai tidak dapat di hitung. Barangsiapa berpegang teguh pada perkara-perkara yang berselisih dengan syariat maka akan memperoleh keburukan yang sangat banyak sehingga lisan-lisan tak mampu menghitungnya.¹⁸

¹⁷ Ali Mubarak, *Nashoikhul Ibad: Dengan Terjemah & Makna Pesantren As-Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Bantani Al-Jawi*, (Kediri: Pustaka Isyfa' Lana, 2023), hlm.22.

¹⁸ Ali Mubarak, *Nashoikhul Ibad: ...*, hlm. 23.

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Berikut merupakan materi akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* antara lain:

a) Sabar

Sabar di orientasikan menjadi empat macam diantaranya; sabar dalam menghadapi musibah, sabar dalam menghadapi kesulitan, sabar dalam melaksanakan taat, dan sabar dalam menjauhi maksiat. Sabar yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab III maqalah ke 13:

عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : مَنْ
لَا أَدَبَ لَهُ لَا عِلْمَ لَهُ وَمَنْ لَا صَبْرَ لَهُ لَا دِينَ لَهُ وَمَنْ لَا وِرَعَ
لَهُ لَا زُلْفَى لَهُ.

Diriwayatkan dari Hasan Bisri ra.:
“Barang siapa tidak memiliki adab maka dia adalah orang yang tidak berilmu. Barang siapa tidak memiliki kesabaran maka tidak ada agama didalam dirinya. Dan barang siapa tidak wira’i dari perkara haram dan syubhat maka tidak ada pangkat/derajat baginya.”¹⁹

¹⁹ Ali Mubarak, *Nashoikhul Ibad: ...*, hlm. 59

Dari maqalah tersebut, yang dimaksud dengan sifat *wara'i* adalah hati-hati (tidak suka terhadap barang yang haram, makruh, dan syubhad). Syubhad ialah sesuatu yang tidak jelas halal dan haramnya.²⁰

b) Syukur

Implementasi syukur yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab III maqalah ke 29:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : تَفَضَّلْ عَلَى مَنْ
شِئْتَ فَأَنْتَ أَمِيرُهُ وَاسْأَلْ مَنْ شِئْتَ فَأَنْتَ أَسِيرُهُ
وَاسْتَعِنْ عَمَّنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ نَظِيرُهُ.

Diriwayatkan dari sahabat Ali ra. Karromallahu Wajhah: “Persilahkanlah seseorang yang engkau kehendaki maka engkau akan menjadi rajanya. Mintalah pada seseorang yang kamu kehendaki maka kamu akan menjadi tawanannya dan merasa kayalah dari orang yang engkau kehendaki sesungguhnya engkau sama dengannya.”²¹

²⁰ I. Sholihin, *Terjemah Nashoihul Ibad: ...*, hlm.48.

²¹ Ali Mubarak, *Nashoihul Ibad: ...*, hlm. 74.

Dari maqalah tersebut mengajarkan kita untuk senantiasa bersyukur, diketahui bahwa jika kita memberi kebaikan kepada seseorang maka kita akan menjadi rajanya. Jika kamu akan butuh pada seseorang untuk mendapatkan ilmu dan harta maka kamu akan menjadi budaknya orang yang memberi. Maka merasa cukuplah dengan apa yang sudah engkau miliki (rizqi) dan jangan butuh terhadap hartanya orang kaya yang kaya uangnya, jika kamu tidak merasa butuh pada orang kaya tersebut maka kamu akan kaya seperti dirinya.²²

c) *Qana'ah*

Qana'ah yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab II maqalah ke 17:

²² Ali Mubarak, *Nashoikhul Ibad: ...*, hlm. 74-75.

قِيلَ: أَسْعَدُ النَّاسَ مَنْ لَهُ قَلْبٌ عَالِمٌ وَيَدَانُ
صَابِرَتَانِ وَمَا فِي الْيَدِ.

Dikatakan bahwa paling beruntung-beruntungnya manusia adalah mereka yang memiliki hati yang alim, memiliki badan yang sabar, serta orang yang *qana'ah* dengan apa yang telah ia punya.²³

Dari maqalah tersebut, yang dimaksud dengan *qana'ah* disini adalah menerima pemberian Allah dengan senang hati (menerima apa adanya).²⁴

d) *Tawāḍu'*

Tawāḍu' yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab III maqalah ke 21:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : كُنْ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرَ النَّاسِ
وَكُنْ عِنْدَ النَّفْسِ شَرَّ النَّاسِ وَكُنْ عِنْدَ النَّاسِ رَجُلًا مِنَ
النَّاسِ.

Diriwayatkan dari sahabat Ali ra. Karromallahu Wajhah: “Jadilah kamu orang yang paling baik disisi Allah dan

²³ I. Sholihin, *Terjemah Nashoihul Ibad*: ..., hlm.51.

²⁴ I. Sholihin, *Terjemah Nashoihul Ibad*: ..., hlm.51.

anggap kamu adalah manusia paling buruk menurut dirimu sendiri, serta jadilah kamu manusia biasa di hadapan orang lain.”²⁵

Dari maqalah tersebut diketahui bahwa kita harus memandang diri orang kita sendiri lebih jelak daripada orang lain dalam hal iman, ilmu, dan amal. Namun kita jangan memandang non-muslim lebih baik daripada kita.²⁶

3) Akhlak Terhadap Sesama

a) Berperilaku Baik Terhadap Sesama

Anjuran berperilaku baik terhadap sesama yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab III maqalah ke 3 dari bab yang berisi dua nasihat yaitu sabda Nabi Muhammad SAW:

²⁵ Ali Mubarak, *Nashoikhul Ibad: ...*, hlm.66- 67.

²⁶ I. Sholihin, *Terjemah Nashoihul Ibad: ...*, hlm. 54.

عن عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: حُسْنُ التَّوَدُّدِ إِلَى النَّاسِ
نِصْفُ الْعَقْلِ وَحُسْنُ السُّؤَالِ نِصْفُ الْعِلْمِ وَحُسْنُ
التَّدْبِيرِ نِصْفُ الْمَعِيشَةِ

Diriwayatkan dari Sahabat Umar ra.:
“Mencintai manusia yang baik adalah
sebagian dari akalunya. Pertanyaan yang
baik adalah dari ilmu, dan pemikiran
yang baik adalah sebagian dari
kehidupan.”²⁷

Maksud dari maqalah tersebut
adalah bersikap lemah lembut dalam
setiap perkataan dan perbuatan, yang
mana sikap tersebut akan diberi pahala
seperti halnya pahala sedekah. Karena
lemah lembut merupakan salah satu
sikap dari Rasulullah SAW, seperti
beliau yang tidak pernah mencela
makanan, tidak pernah menegur
seorang pembantu, juga tidak pernah
memukul pada seseorang apalagi pada
seorang wanita.²⁸

b) Tolong Menolong Terhadap Sesama

²⁷ I. Sholihin, *Terjemah Nashoihul Ibad: ...*, hlm.38.

²⁸ Ali Mubarak, *Nashoikhul Ibad: ...*, hlm. 49-50.

Anjuran untuk tolong-menolong yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab II maqalah ke 1 dari bab yang berisi dua nasihat yaitu sabda Nabi Muhammad SAW:

حَصَلَتَانِ لِأَشْيَاءِ أَفْضَلُ مِنْهُمَا الْإِيمَانُ بِاللَّهِ وَالتَّفَعُّلُ
لِلْمُسْلِمِينَ .

Ada dua hal, tiada yang lebih utama dari keduanya, yaitu iman kepada Allah dan menyebarkan kemanfaatan bagi kaum mukmin (entah itu dengan ucapan, pangkat, harta atau tenaga).²⁹

Dari maqalah tersebut diketahui bahwa terdapat dua hal yang sama-sama penting yakni iman kepada Allah dan menyebarkan kemanfaatan bagi kaum muslim, karena sebaik-baik manusia adalah yang memberi manfaat kepada muslim lainnya, saling tolong-

²⁹ Ali Mubarak, *Nashoikhul Ibad: ...*, hlm. 15.

menolong pada orang yang kurang mampu. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَصْبَحَ لَا يَنْوِي الظُّلْمَ عَلَى أَحَدٍ غُفِرَ لَهُ مَا جَنَى
وَمَنْ أَصْبَحَ نَصْرَةَ الْمَظْلُومِ وَقَضَاءَ حَاجَةِ الْمُسْلِمِ كَانَتْ
لَهُ كَأَجْرِ حِجَّةٍ مَبْرُورَةٍ.

Barangsiapa bangun pagi dan tidak bermaksud menzalimi seseorang, maka ia diampuni dosanya. Dan barangsiapa bangun pagi dan bermaksud menolong orang yang teraniaya serta memenuhi keperluan orang Islam, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala haji mabrur.³⁰

Dari maqalah tersebut diketahui bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa ketika masuk waktu pagi dia tidak berniat mendzalimi seseorang maka diampuni dosa-dosanya yang sudah lewat, Barangsiapa ketika masuk waktu pagi dia niat menolong orang yang terdzalimi serta memenuhi kebutuhan orang muslim maka

³⁰ Ali Mubarak, *Nashoikhul Ibad*: ..., hlm. 16.

didapatkannya pahala seperti pahalanya orang haji mabrur.

2. Konsep Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (linguistik) kata akhlak atau akhlāq (أخلاق), berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluq* (خلق) yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata *khuluq* merupakan lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir (*bashar*) sedangkan *khuluq* dilihat dengan mata batin (*bashirah*). Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *khalaqa*. Keduanya mempunyai arti ‘penciptaan’, karena memang keduanya telah tercipta atau terbentuk melalui proses. Karena sudah terbentuk, akhlak disebut juga dengan kebiasaan.³¹

³¹ Nasirudin, *Historisitas & Normativitas Tasawuf*, (Semarang: Akfi Media, 2008), hlm, 27.

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah (epistemologi) bisa diartikan berbagai perspektif sesuai dengan para ahli tasawuf diantaranya:³²

- 1) Ibn Maskawih (w, 1030 M), seorang pakar di bidang akhlak, dalam kitabnya *Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq* mengatakan akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Imam al-Ghazali (1059-1111 M). yang dikenal sebagai *hujjat al-Islam*, dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* mengatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Syaikh Muhammad bin Ali as-Syarif al-Jurjani mengartikan akhlak sebagai

³² Bahrudin, *Akhlaq Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2013), hlm. 37-39.

stabilitas sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses berpikir.³³

- 4) Abd al-hamid dalam *Darat al-Ma'arif*, secara simple mengatakan bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.

Dari definisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan, bahwa keseluruhan definisi akhlak tampak tidak terlihat bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara yang satu dengan yang lain dan secara substansial tampak saling melengkapi. Akhlak merupakan sebuah tata aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga sulit untuk dipisahkan. Akhlak yang mengatur hubungan antara sesama manusia (*hablumminannas*), manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*), serta manusia dengan alam semesta (lingkungannya).

b. Ruang Lingkup Akhlak

28. ³³ Nasirudin, *Historisitas & Normativitas Tasawuf*, ..., hlm.

Ruang lingkup secara Bahasa dapat diartikan sebagai wilayah atau area atau kajian dalam tema tertentu. Ruang lingkup akhlak dapat dipahami sebagai wilayah yang dibahas dalam kajian ilmu akhlak. Adapun ruang lingkup akhlak terbagi dalam beberapa lingkup, yaitu:³⁴

1) Akhlak Terhadap *Khalik*

Allah SWT adalah *al-Khaliq* (maha pencipta) dan manusia adalah makhluk (yang diciptakan). Manusia wajib tunduk (taat) kepada peraturan Allah SWT dan taqwa dengan cara mengikuti semua perintah Allah SWT dan menjauhi kemaksiatan yang jelas di larang oleh Allah SWT. Hal ini menunjukkan kepada sifat manusia sebagai hamba. Seorang muslim harus menjaga akhlaknya terhadap Allah SWT, tidak mengotorinya dengan perbuatan syirik. Akhlak yang sudah menjadi kewajiban bagi kita sebagai

³⁴ Zulkifli & Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf: Jalan Lurus Mensucikan Diri*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm.7.

makhluk kepada khaliq-Nya, diantaranya dengan ibadah shalat, dzikir, dan do'a.

2) Akhlak Terhadap Makhluk

Akhlak terhadap makhluk terbagi menjadi beberapa bagian:

a) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak tidak hanya sekedar hasil dari proses pembiasaan, tetapi muncul dari kedalaman spiritual (kesadaran ketuhanan) yang berada dalam hati. Oleh sebab itu, manusia sejatinya memiliki kewajiban terhadap dirinya sendiri dari segi akhlak, di antaranya adalah:

(1) Sabar

Sabar berarti menahan (المجسس) dan mencegah (الكف). Sabar dapat diartikan sebagai perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya. Kesabaran merupakan sikap pencegahan jiwa

untuk melakukan sesuatu. Dengan sabar, seseorang berhadapan dengan dua dorongan yaitu dorongan agama dan dorongan hawa nafsu. Allah bersama orang yang sabar,³⁵ seperti yang tertuang dalam al-Qur'an:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. al-Anfal [8]: 46)³⁶

Ketika seseorang memilih menahan diri untuk tidak membalas orang lain yang menyakitinya bahkan

³⁵ Nasirudin, *Ahlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 55-59.

³⁶ Qur'an Kemenag, (*Q.S. al-Anfal [8]: 46*), <https://quran.kemenag.go.id/sura/8.46>

memaafkannya maka dia telah bersikap sabar. Memenuhi panggilan shalat, menjaga kesucian diri dan tidak membalas kejahatan dan memaafkan atas kejahatan orang lain merupakan contoh-contoh dorongan agama. Memenuhi panggilan perut, berpacaran dan membalas yang menyakiti adalah contoh dorongan-dorongan nafsu.³⁷

(2) Syukur

Dapat didefinisikan sebagai sikap berterima kasih atas pemberian rahmat Allah SWT yang tidak terbendung. Setidaknya ada tiga hal yang harus ada dalam bersyukur kepada Allah:

- (a) Adanya pengakuan atas nikmat Allah.
- (b) Memuji Allah karena nikmat yang telah diberikan.

³⁷ Nasirudin, *Akhlak Pendidik...*, hlm. 55-56.

(c) Nikmat itu dijadikan penerata untuk mencari ridha Allah.

Seorang yang rajin shalat berjamaah, harus mengakui bahwa kekuatan fisik dan dorongan hati untuk senantiasa beribadah merupakan pertolongan Allah SWT, kemudian memuji-Nya dan selanjutnya mempertahankan ibadah itu dan sentiasa menjaga ibadah itu dari segala penyakit hati yang dapat merusak ibadah seperti *riya*, *sum'ah*, *takabūr* dan penyakit hati lainnya.³⁸

Ada beberapa tingkatan orang bersyukur, yaitu sebagai berikut:

(a) Bersyukur hanya dengan hati yaitu dengan mengetahui bahwa Allahlah yang memberikan segala nikmat.

³⁸ Nasirudin, *Ahlak Pendidik...*, hlm. 45-46.

- (b) Bersyukur dengan lisannya. Lisan seseorang mengungkapkan apa yang ada dalam hatinya. Tatkala hati seseorang penuh dengan rasa syukur kepada Allah, maka lisannya akan menuturkan pujian kepada Allah.
- (c) Bersyukur dengan melakukan bentuk ketaatan dan ibadah anggota badan seperti tangan yang suka memberi, kaki senantiasa melangkah menuju masjid, lisan yang membaca al-Qur'an, mengajarkan al-Qur'an, ruku' dan sujud dan amalan-malan anggota badan lainnya.
- (3) *Tawādu'*

Dapat diartikan sebagai sikap rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda,

kaya atau miskin.³⁹ Memperllihatkan rendah sama dengan tidak memperlihatkan tinggi, baik dari sisi kekayaan, jabatan, kepangkatan, kecantikan dan identitas-identitas ketinggian lainnya. Lawan kata dari *tawāḍu'* adalah *takabbur* yang berarti sombong yakni sikap menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.

Tawāḍu' dapat diartikan sebagai sikap memperlihatkan kerendahan terhadap Allah, Rasul-Nya dan sesama orang mukmin, meskipun sebenarnya ia orang yang kuat di hadapan sesama mukmin.⁴⁰ Seperti yang tertuang dalam al-Qur'an:

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ
الْمُؤْمِنِينَ

³⁹ Asmail Azmy, *Akhlaq Tasawuf: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta P K-Media, 2021), hlm. 2-3.

⁴⁰ Nasirudin, *Akhlaq Pendidik...*, hlm. 134-135.

Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu yaitu orang-orang yang beriman (Q.S al-Syuara` [26]: 215)⁴¹

Meskipun secara sosial, manusia memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda-beda secara ekonomi maupun sosial, ada orang yang kaya, setengah kaya, miskin dan sangat miskin, guru dan murid, kiyai dan santri, orang alim dan orang awam namun dengan sikap *tawādu'* seakan-akan tidak ada perbedaan di antara mereka. Persamaan yang ada di antara mereka adalah sama-sama membutuhkan.⁴²

b) Akhlak Kepada Orangtua

Seorang muslim wajib memberi penghormatan terhadap ayah dan ibunya. Memelihara mereka di hari tuanya, mencintai mereka dengan

⁴¹ Qur'an Kemenag , (Q.S. al-Syuara` [26]: 215),
<https://quran.kemenag.go.id/sura/26.215>

⁴² Nasirudin, *Akhlak Pendidik...*, hlm. 136.

kasih sayang yang tulus serta mendo'akan setelah mereka tiada. Keluarga merupakan rumah, tempat untuk berlindung, beristirahat, yang mana didalamnya terdapat orang yang sangat berharga bagi sebagian orang.

Perlu mengembangkan kasih sayang kekeluargaan yang bisa diungkapkan dengan berbagai bentuk. Akhlak terhadap keluarga contohnya adalah ketika dengan orang tua senantiasa berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan juga perbuatan. Seperti menyayangi dan mencintai ibu dan bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha. Dengan demikian rumah bukan hanya menjadi tempat menginap, tetapi betul-betul menjadi tempat tinggal yang damai dan

menyenangkan, menjadi surga bagi penghuninya.

c) Akhlak Terhadap Lingkungan

Didasarkan pada misi agama Islam, yaitu *rahmatan lil alamin*, sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam. Q.S. al-Anbiya [21]:107⁴³

Ayat diatas menegaskan bahwa dimanapun umat Islam berada harus dapat menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Alam semesta atau lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik hewan, tumbuhan, ataupun benda yang tidak bernyawa. Islam melarang umat manusia membuat kerusakan dimuka bumi, baik kerusakan terhadap lingkungan maupun terhadap diri manusia sendiri.

⁴³ Qur'an Kemenag , (*Q.S. al-Anbiya [21]:107*),
<https://quran.kemenag.go.id/sura/21.107>

d) Akhlak Kepada Sesama

Akhlak terhadap sesama dapat diartikan sebagai tata cara atau etika bergaul dan memperlakukan sesama manusia. Relevansi akhlak terhadap sesama pada hakikatnya merupakan wujud dari rasa kasih sayang dan hasil dari keimanan yang benar. Berakhlak terhadap sesama yang beragama Islam, dan antara orang Islam dengan non-Islam, bergaul dengan orang yang lebih tua umurnya, dengan orang yang selevel (sepadan umur, kedudukan, dan tingkatannya), dan dengan orang yang lebih rendah umurnya.

c. Pembagian Akhlak

Akhlak ditinjau dari sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.⁴⁴

1) Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

⁴⁴ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, ..., hlm. 33-34.

Akhlak terpuji atau sering disebut dengan akhlak mulia (karimah). Untuk menciptakan akhlak yang baik dibutuhkan adanya keseimbangan antara empat kekuatan (daya), yaitu kekuatan ilmu (akal), kekuatan marah (*ghadlab*), kekuatan syahwat dan kekuatan adil terhadap kekuatan marah dan syahwat. Manusia diberikan empat kekuatan oleh Allah SWT tentunya untuk tujuan positif dan diharapkan dapat membantu kehidupan manusia.

2) Akhlak Tercela (*Mazdmumah*)

Akhlak tercela memiliki beberapa kerugian di antaranya kerugian bagi pribadi yang bersangkutan meliputi merendahkan diri sendiri, sulit bergaul dengan sesamanya (karena kurang diterima), sering mendapat hukuman yang bersifat manusiawi (seperti dipenjara dan dicambuk), kurang kehormatan (harga diri) yang dimilikinya serta buruk namanya di tengah masyarakat. Lebih jauh lagi, secara batin menyebabkan individu tersebut

menjadi jauh dengan Tuhan karena perbuatan tersebut telah menyalahi aturan yang telah digariskan oleh Allah.⁴⁵

d. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan sangat diperhatikan dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik maka akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik dan selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia.

Tujuan dari pembinaan akhlak adalah agar dapat tercapai secara maksimal dan sampai kepada apa yang dituju meskipun melalui beberapa metode. Metode yang lazim digunakan mencakup semua cara bagaimana agar akhlak seseorang menjadi baik, metode-metode yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak, yaitu:⁴⁶

1) Pembiasaan

⁴⁵ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 81.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 158-166.

Pembiasaan yaitu metode yang dilaksanakan mulai awal dan bersifat kontinu (terus-menerus). Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan di usia muda. Karena mereka masih memiliki daya ingatan yang kuat dan dalam kondisi kepribadiannya, yang diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Selain efektif, metode pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif anak menjadi positif. Namun demikian pembiasaan akan semakin berhasil jika dibarengi dengan pemberian keteladanan yang baik dari mereka yang lebih dewasa.

2) Keteladanan

Keteladanan merupakan hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Maksudnya seseorang dapat mencontoh

atau meniru sesuatu dari orang lain, baik perilaku maupun ucapan. Keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan “uswah” dalam ayat Al-Qur’an disebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. Q.S. al-Aḥzāb [33]:21.⁴⁷

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW. merupakan teladan tertinggi, contoh yang baik, atau panutan yang baik pula bagi seorang muslim. Karena semua sifat keteladanan ini sudah tercermin dalam diri beliau. Oleh karena itu Rasulullah SAW. menjadi teladan terbesar bagi umat manusia sepanjang sejarah.

⁴⁷ Qur’an Kemenag , (Q.S. al-Aḥzāb [33]:21),
<https://quran.kemenag.go.id/sura/33.21>

memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati.

3) Memperhatikan Factor Kejiwaan Seseorang

Secara efektif, pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan cara memperhatikan factor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog, kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Contohnya pada usia kanak-kanak lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan permainan, maka untuk pembinaan akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan.

e. Proses Akhlak

Terdapat beberapa bentuk proses untuk membentuk akhlak yang baik yaitu melalui:⁴⁸

1) Pemahaman (Ilmu)

Dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan

⁴⁸ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, ..., hlm. 36-40.

nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalam suatu objek. Setelah memahami dan meyakini objek itu memiliki nilai, kemungkinan besar si penerima pesan itu akan timbul perasaan suka atau tertarik dalam hatinya dan selanjutnya akan melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak tersebut. Setelah si penerima pesan melakukan tindakan secara terus menerus, ia akan dengan mudah melakukannya dan akan menjadi bagian dari diri dan kehidupannya.

2) Pembiasaan (Amal)

Fungsi dari pembiasaan adalah sebagai penguat terhadap obyek pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya, sudah disenangi, disukai dan diminati serta menjadi kecenderungan dalam bertindak. Pembiasaan juga berfungsi sebagai penjaga akhlak yang sudah melekat pada diri sendiri seseorang. Semakin tindakan akhlak itu dilaksanakan secara terus menerus maka akhlak yang sudah melekat itu akan semakin terjaga.

Demikian juga seseorang yang semakin intens didalam melaksanakan tindakan akhlak maka berarti dia telah menutup cela masuknya hawa nafsunya yang ingin merobohkan akhlak yang telah terbangun itu. Itulah sebabnya, tindakan yang paling disukai oleh Allah adalah tindakan yang terus menerus.

3) Teladan yang Baik (*Uswah Hasanah*)

Dapat diartikan sebagai pendukung terbentuknya akhlak mulia. *Uswah hasanah* lebih mengena apabila muncul dari orang terdekat. Contoh yang baik dan lingkungan yang baik, akan lebih mendukung seseorang untuk menentukan pilihan akhlak yang baik. Semikian juga dengan contoh baik yang ada disuatu lingkungan akan semakin meyakinkan seseorang untuk senantiasa berada pada nilai-nilai baik yang diyakini itu. Seseorang juga merasa lebih ringan dalam mempertahankan nilai-nilai yang dipegang itu karena mendapat dukungan dari orang-orang yang ada disekitar. Apalagi jika

yang menjadi contoh orang-orang yang lebih berpengaruh. Guru menjadi contoh yang baik bagi muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Dan Kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya.

Ketiga proses di atas tidak bisa dipisahkan, karena proses yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan akhlak yang hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan uswatun hasanah akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna sebenarnya. Proses tanpa diimbangi dengan pemahaman hanya akan menjadikan manusia-manusia seperti robot, berbuat tanpa memahami makna.⁴⁹

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu.⁵⁰

1) Faktor Diri Sendiri

⁴⁹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf, ...*, hlm. 41.

⁵⁰ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 73.

Manusia memiliki dua pembawaan yaitu cenderung positif (baik), dan cenderung negatif (jelek). Sebenarnya faktor pembawaan dan keturunan itu memiliki pengaruh terhadap pembentukan kepribadian, yang mana faktor pembawaan tersebut ada sejak masih dalam kandungan ibu, untuk itu seorang ibu yang sedang mengandung sebaiknya bertingkah laku yang baik, baik pada *lahiriyah* maupun *batiniyah*.

2) Faktor Keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak, baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap,

cara berbuat, serta pemikiran. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan rusak akhlaknya, maka kemungkinan akan terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.

4) Pendidik

Pendidik atau *ustadz/ustadzah* mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian seseorang, yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran akhlak kepada muridnya. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian yang sudah terlanjur rusak. Didalam pondok pesantren

contohnya, *ustadz/ustadzah* dalam pembinaannya, selain melakukan pengajaran akhlak secara formal juga mencontohkannya dikehidupan sehari-hari, agar santri dapat menirunya di dalam keseharian mereka.

g. Tujuan Mempelajari Akhlak

Tujuan utama mempelajari akhlak yaitu agar memiliki sikap dan perilaku yang terpuji baik ditinjau dari segi norma-norma agama maupun norma-norma sopan santun, adat istiadat dan tata krama yang berlaku dimasyarakatnya. Akhlak merupakan sifat yang tertancap kuat dalam diri seseorang, sehingga dalam perbuatan maupun perilakunya sudah mencerminkan sikap yang sesuai tanpa harus berfikir, artinya sikap ini spontan muncul dari dalam diri seseorang. Berikut ini tujuan mempelajari akhlak yaitu:⁵¹

- 1) Misi Utama Diutusny Nabi Muhammad SAW Adalah Karena Akhlak

⁵¹ Amru Khalid, Berakhlak Seindah Rasulullah: Menuju Akhlak Seorang Mukmin Sejati, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm.2-18.

Tujuan pertama mempelajari akhlak adalah karena akhlak merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Hal ini tertuang dalam al-Qur'an yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam. Q.S. al-Anbiyā' [21]:107.⁵²

Dari ayat diatas dapat difahami bahwa, akhlak sejatinya lebih penting, karena ibadah tujuannya adalah memurnikan akhlak. Jika tidak, maka ibadah tidak lebih dari sekedar latihan dan olahraga semata.

2) Menghindari Pemisahan dan Mempererat Kaitan Antara Akhlak dengan Ibadah

Tujuan kedua mempelajari akhlak adalah mempererat kembali hubungan antara akhlak dengan ibadah setelah terjadinya pemisahan yang tajam di antara keduanya. Atau singkatnya, mempererat hubungan

⁵² Qur'an Kemenag, (Q.S. al-Anbiyā' [21]:107), <https://quran.kemenag.go.id/sura/21.107>

antara agama dan dunia. Pemisahan semacam ini sama sekali bukan dari ajaran Islam. Islam adalah satu kesatuan, saling melengkapi, komprehensif dan tidak parsial. Sebagai umat muslim, tidak boleh seperti orang yang hanya membuat orang banyak terperangah dengan ibadah-ibadahnya, tetapi perilakunya sangat berbeda dengan akhlak Islam.

3) Agar Menjadi Orang yang Giat Bekerja

Tujuan ketiga mempelajari akhlak adalah agar kita menjadi orang yang giat bekerja, tidak hanya pandai berbicara tetapi tidak berbuat. Bekerja merupakan ibadah yang menjadi kebutuhan setiap manusia. Rezeki yang didapatkan harus halal. Mempelajari apa yang ingin diketahui dan mengamalkan apa yang diketahui.

4) Agar Tidak Menjadi Penyebab Timbulnya Fitnah Bagi Manusia

Tujuan keempat sekaligus yang terakhir dari mempelajari akhlak adalah agar tidak menjadi penyebab timbulnya

fitnah bagi manusia. Jangan menjadi panutan yang buruk, yang hanya membuat orang lain terperangah dengan ibadahnya, kemudian menebarkan fitnah di tengah khalayak orang banyak dengan akhlak yang tidak terpuji.

Dapat disimpulkan tujuan mempelajari akhlak adalah agar menjadi insan kamil atau manusia sempurna yang *berakhlakul karimah*. Dapat membedakan yang baik dan buruk serta dapat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Intinya dengan cara berupaya membangun keselarasan hidup manusia antara aspek duniawi dan ukhrawi secara seimbang yang dibingkai dengan akhlak mulia sejak dini hingga akhir hayat sebagai wujud penghambaan kepada Allah Swt. Membina manusia untuk dapat mengetahui dan melaksanakan hakikat tujuan penciptaanya, merupakan bagian utama dari tujuan mempelajari akhlak yang diorientasikan untuk beribadah kepada Allah SWT.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang “Hubungan Terhadap Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* Dengan Akhlak Santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo”. Akan tetapi peneliti menemukan penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Umi Faridatul Ngatiqoh, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 2021, yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Nashoihul Ibad* Karya Imam Nawawi al-Bantani. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* karya Imam Nawawi al-Bantani ini sangatlah dibutuhkan bagi dunia pendidikan sekarang. Ciri pemikiran beliau dapat digolongkan dalam corak praktis yang tetap berpegang teguh dengan al-Qur’an dan Hadist serta atsar para ulama. Pada penelitian pertama ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kitab *Naṣāih*

al-Ibād dan berkaitan dengan akhlak. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode, yang menggunakan penelitian kualitatif jenis kepastakaan (*Library Research*).

2. Penelitian oleh Vita Nahdhiya Mabrura, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Kajian Kitab Kuning (Kitab *Nashoihul Ibad*) Terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pelaksanaan Kajian Kitab Kuning (Kitab *Nashoihul Ibad*) Terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Dari 101 santri menyatakan dirinya sangat setuju ada 44 santri, dan yang menyatakan dirinya cukup setuju ada 43 santri. Selebihnya ada 14 santri menyatakan kurang setuju. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dan sama-sama membahas mengenai kitab *Naṣāih al-Ibād*. Perbedaannya terletak pada variabelnya, pada penelitian ini pelaksanaan pengajian kitab *Naṣāih al-Ibād* sebagai

variable dependent dan ketaatan beribadah mahasantri sebagai *variable independent*.

3. Penelitian oleh Lailatin Nurul Fitriyah, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab *Nashoihul Ibad* Karya Syekh Nawawi al-Bantani dan Relevansinya dengan Materi PAI Berdasarkan Permendikbud No. 68 Tahun 2013. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab *Naṣāih al-Ībād* dengan materi PAI tingkat SMA meliputi: a. Beriman kepada Allah SWT. b. Mendekatkan diri pada Ulama dan Guru, dan c. Menumbuhkan sikap semangat menuntut ilmu. Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kitab *Nashoihul Ibad* dan berkaitan dengan akhlak. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode, yang menggunakan penelitian kualitatif jenis kepustakaan (*Library Research*). Terfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak dan Relevansinya dengan Materi PAI Berdasarkan Permendikbud No. 68 Tahun 2013.

4. Penelitian oleh Ahmad Rizky Hidayat, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2021. Dengan judul Materi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashoihul ‘Ibad Karangan Syekh Imam An-Nawawi Al-Bantani. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa ditemukan beberapa pokok mengenai materi pendidikan akhlak yang di jelaskan dalam kitab Nashoihul ‘Ibad karya Syekh Imam An-nawawi Al-Bantani ini sangat dibutuhkan bagi dunia pendidikan sekarang ini. Ciri pemikiran beliau dapat digolongkan dalam corak praktis yang tetap berpegang teguh dengan al-Qur’an dan Hadits serta atsar para ulama. Beliau menyatakan bahwa Ilmu itu sesuatu yang suci dan hanya akan dapat diserap oleh jiwa yang suci pula. Pendidikan tidak hanya didapat dari bangku sekolah saja, namun kita bisa mendapatkannya melalui siapa saja dan apa saja. Proses mencari Ilmu dapat diperoleh dengan cara memperkuat cinta kepada Allah SWT, menjaga diri dari perbuatan yang dilarang agama dan senantiasa mendekatkan diri pada Allah. Sikap kita kepada sesama manusia dan makhluk lain juga akan berpengaruh dalam dunia pendidikan Islam. Saling

menyanyangi, tawadhu' serta sikap-sikap yang seharusnya kita lakukan kepada makhluk lain akan menjadikan kita sebagai hamba yang santun dan bijak dalam kehidupan. Dari sini diharapkan akan terwujud sebuah pribadi yang memiliki akhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur dan berkeimanan yang kuat. Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kitab *Naṣāih al-Ibād* dan berkaitan dengan akhlak. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode, yang menggunakan penelitian kualitatif jenis kepustakaan (*Library Research*).

Berdasarkan ke empat kajian di atas peneliti melihat perbedaannya antara penelitian sebelumnya yaitu pada variabel, metode, tempat, dan waktu penelitian. Penelitian diatas berbeda dengan penulis, karena penelitian ini memfokuskan pada pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri. Oleh karena itu, penulis mencoba mengangkat skripsi dengan judul “Hubungan Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* Dengan Akhlak Santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo Semarang”.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sehingga hipotesis berfungsi sebagai kesimpulan sementara terhadap pokok masalah yang perlu diuji kebenarannya secara empiris melalui penelitian.⁵³ Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Sehingga hipotesis berfungsi sebagai kesimpulan sementara terhadap pokok masalah yang perlu diuji kebenarannya secara empiris melalui penelitian. Hipotesis yang peneliti ajukan sebagai dugaan awal pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak Ada Hubungan Signifikan Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan Akhlak Santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang.

H_1 : Ada Hubungan Signifikan Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan Akhlak Santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang.

⁵³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan korelasi, penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan, dan seberapa jauh hubungan menggunakan instrumen (alat pengumpulan data) yang menghasilkan *numerical* (angka).⁵⁴

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah

⁵⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2015), hlm.219.

ditetapkan.⁵⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Korelasi yaitu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variable yang bersifat kuantitatif (apakah variansi skor suatu variable diikuti secara konsisten oleh variansi skor variable yang lain).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan hubungan, serta mengidentifikasi perbedaan antar kelompok data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument tes dan angket untuk mengetahui hubungan pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, peneliti melakukan penelitian di Mahad al-Jami'ah Walisongo yang beralamat di Kampus 2 UIN Walisongo, Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang,

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 16-17.

Jawa Tengah 50185. Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan untuk penelitian adalah pada waktu semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Populasi ini sering juga disebut dengan universe, anggota populasi dapat berupa benda hidup ataupun benda mati, manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.⁵⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah santri putri Ma'had-II al-Jami'ah Walisongo yang berjumlah 200 santri.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ...*, hlm. 126.

⁵⁷ Syahrumsalim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hlm. 113.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sempel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu *representative* (mewakili) terhadap populasinya.⁵⁸ Pada penelitian ini, peneliti mengambil teknik sampling yaitu, *simple random sampling* (sampling acak sederhana). Dalam sampling acak sederhana, semua individu memiliki kemungkinan kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai subjek.⁵⁹

Besarnya sampel pada penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono:⁶⁰

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

n : besarnya sampel

N : Jumlah populasi

1 : konstanta tetap

⁵⁸ Syahrums&Salim, *Metodologi Penelitian ...*, hlm.114.

⁵⁹ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm.66.

⁶⁰Siti Fadjarajani dkk., *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2020), hlm.191.

d : tingkat kepercayaan yang diinginkan 10% (0,1)

Berdasarkan rumus di atas, dapat dihitung jumlah sampel dari populasi berjumlah 200 santri adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(d^2)} \\&= \frac{200}{1+200(0,1^2)} \\&= \frac{200}{3} \\&= 66,67\end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas dengan populasi sebanyak 200, maka sample yang diambil sebesar 67 santri.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variable dapat diartikan sebagai atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Pada penelitian

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... , hlm. 68.

yang bersifat kuantitatif terdapat dua variabel yaitu, *variable independent* (variabel bebas) dan *variable dependent* (variabel terikat). Pada penelitian ini variabel yang akan digunakan penulis adalah:

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel *dependent* (variabel terikat).⁶² Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād*. Indikatornya adalah:

- 1) Akhlak terhadap khaliq
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri
- 3) Akhlak terhadap sesama

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel *independent* (variabel bebas).⁶³ Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah akhlak santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo. Indikatornya adalah:

- 1) Taat dan taqwa kepada Allah SWT

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 57.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., hlm. 57.

- 2) Sabar, syukur, *qana'ah*, *tawadhu'* dan *wara'*
- 3) Berperilaku baik terhadap sesama

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes yaitu instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Tes berisi sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Tes dilakukan berdasarkan asumsi bahwa manusia mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kepribadian, dan perilaku dan bahwa perbedaan tersebut dapat diukur dengan cara tertentu.⁶⁴ Peneliti melakukan tes untuk mengumpulkan data tentang pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo.

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, maka langkah awal yang dilakukan adalah uji coba instrumen. Adapun alat yang digunakan adalah melakukan uji coba instrumen

⁶⁴ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan, ...*, hlm.72.

meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur. Uji validitas ini dilakukan dengan cara menyebarkan data instrument kepada 30 santri putri Ma'had-II al-Jami'ah Walisongo. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen. Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang. Sedangkan butir instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka instrument tersebut dapat dikatakan valid, sebaliknya jika nilai sig. $> 0,05$ maka butir soal tidak valid.

Uji validitas dengan menggunakan SPSS 24.0. pada soal tes pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan responden uji coba instrumen sebanyak 30 responden. Dari 25 item soal dapat diketahui bahwa terdapat 15 item soal yang valid dan 10 item soal tidak valid, dapat dilihat pada lampiran 6.

Intrepretasi validitas diperoleh dari soal dapat dilihat dari:

Tabel 3.1

Intrepretasi Validitas Butir Soal

0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Mengacu pada tabel 3.1, hasil nilai intrepretasi validitas soal dihasilkan soal nomor 4,6,7,8,9,11,13,17,20,21 dengan intrepretasi cukup, soal nomor 10,14, 16,23 dengan intrepretasi tinggi. Hasil perhitungan nilai intrepretasi validitas soal dapat dilihat pada lampiran 6.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen Reliabilitas digunakan untuk pengukuran terhadap suatu tes apakah tes tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur. Untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan perhitungan *Alpha*

dengan bantuan SPSS 24.0. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka reliabel. Sebaliknya jika nilai $\alpha < 0,60$ maka tidak reliabel.

Bila diklasifikasikan hasil uji reliabilitas tes pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Klasifikasi Hasil Uji
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.694	26

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 3.2 di atas diperoleh nilai reliabilitas tes pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* sebesar $r_{hitung} = 0,694$ dengan taraf signifikansi 5%, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam

bentuk indeks. Semakin besar tingkat kesukaran semakin mudah soal itu. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran, yang besarnya antara 0,00 sampai 1,0. Untuk menghitung indeks kesukaran digunakan SPSS 24.0. dalam perhitungan tingkat kesukaran butir soal.⁶⁵ Sedangkan untuk menentukan indeks kesukaran, menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

- Soal dengan P 0,01 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran uji coba instrument pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan menggunakan SPSS 24.0. dapat dilihat pada lampiran 7. Dihasilkn soal nomor 4, 9, 13 dengan klasifikasi sedang dan

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 207-210.

soal nomor 6, 7, 8, 10, 11, 14, 16, 17, 20, 21, 22, 23 dikategorikan dengan klasifikasi mudah.

d. Daya beda

Daya beda soal digunakan untuk mengetahui seberapa jauh setiap soal dapat membedakan kemampuan setiap individu. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D), ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Adapun untuk menentukan indeks diskriminasi dan perhitungan analisis daya beda peneliti menggunakan bantuan SPSS 24.0. sedangkan untuk menentukan klasifikasi daya pembeda menggunakan indeks berikut:⁶⁶

D : 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)

D : 0,20 – 0,40 : cukup (*satisfaction*)

D : 0,40 – 0,70 : baik (*good*)

D : 0,70 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

D : negatif : sangat jelek

Hasil perhitungan daya beda uji coba instrument pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād*

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,..., hlm. 218.

dengan menggunakan SPSS 24.0 dapat dilihat pada lampiran 8. Dihasilakn soal nomor 4, 9, 11, 20 dengan klasifikasi cukup (*satisfaction*) terletak pada interval 0,20 – 0,40 dan soal nomor 6, 7, 8, 10, 13, 14, 16, 17, 21, 22, 23 dikategorikan dengan klasifikasi baik (*good*) terletak pada interval 0,40 – 0,70.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶⁷ Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data akhlak santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *likert* mempunyai pertanyaan positif dan negatif. Skala *likert* mempunyai nilai (bobot) dari sangat positif sampai sangat negatif, adalah sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁷Abdul Rahman, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing,2020), hlm.161

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ...* , hlm. 142.

Tabel 3.3
Skala Likert

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Sebelum instrumen disebarakan kepada responden maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen. Alat yang digunakan untuk pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket.

a. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan data instrumen kepada 30 santri putri Ma'had-II al-Jami'ah

Walisongo. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen. Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang. Sedangkan butir instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrumen ini adalah teknik korelasi *product moment*. Setelah ketemu harga r , kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi ke harga r product moment sehingga dapat diketahui valid tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} < 0,361$ maka butir soal tersebut valid, jika $r_{hitung} > 0,361$ maka butir soal dikatakan tidak valid. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = indeks korelasi r product Moment
- N = banyaknya subyek uji coba
- $\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dan skor total

Setelah diperoleh nilai r_{xy} selanjutnya dibandingkan dengan hasil r_{tabel} pada tabel product moment dengan taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid jika jika $r_{xy} > r_{tabel}$. Untuk melihat perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran 13.

Dari perhitungan uji instrumen angket tentang akhlak santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo dari 25 soal diperoleh validitas butir soal sebanyak 18 soal pertanyaan angket yang valid, yaitu pada soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23.

b. Uji Reliabelitas

Instrumen Reliabilitas digunakan untuk pengukuran terhadap suatu tes apakah tes tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur. Untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan perhitungan *Alpha*

dengan bantuan SPSS 24.0. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka reliabel. Sebaliknya jika nilai $\alpha < 0,60$ maka tidak reliabel.

Bila diklasifikasikan hasil uji reliabilitas akhlak santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo sebagai berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Hasil Uji
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.617	26

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 3.4, diperoleh nilai reliabilitas akhlak santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo sebesar $r_{hitung} = 0,617$ dengan taraf signifikansi 5%, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.

1. Uji Prasyarat

Pada analisis uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 24.0. menggunakan signifikansi *Kolmogrov-Smirnov*. Dengan demikian, peneliti menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga apabila angka signifikansi *Kolmogrov-Smirnov Sig* $> 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi normal. Apabila angka signifikansi *Kolmogrov-Smirnov Sig* $< 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linearitas adalah teknik untuk memprediksi nilai suatu variabel dari nilai

variabel lain berdasarkan asumsi adanya hubungan linear. Hubungan linear merupakan hubungan antara dua variabel yang dapat digambarkan secara akurat dalam grafik oleh suatu garis lurus. Tujuan dari uji ini untuk menentukan seberapa jauh variabilitas variabel dependen tergantung pada variabilitas variabel independen.⁶⁹ Untuk mengetahui apakah data linear atau tidak, maka cara menentukannya dengan membandingkan nilai signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan > 0,05, maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel x dan y. Dari hasil perhitungan uji linearitas menggunakan spss 24.0.

2. Analisis Uji Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*, untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel *independen* (X) dengan satu *dependen* (Y). Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji

⁶⁹ Karnadi Hasan, *Dasar-dasar Statistika Terapan*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2009), hlm.37.

kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hipotesis statistic yang digunakan:

H_0 : Tidak Ada Hubungan Signifikan Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan Akhlak Santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang.

H_1 : Ada Hubungan Signifikan Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan Akhlak Santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang.

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Langkah analisisnya yaitu melalui penggolongan data yang akan mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y. Menentukan korelasi antara dua variabel dicari dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:⁷⁰

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Indeks korelasi r product Moment

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, hlm. 272.

$\sum xy$ = Jumlah perkalian deviasi skor X dan deviasi skor Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat deviasi masing-masing skor x dari rata-rata X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat deviasi masing-masing skor y dari rata-rata Y

Kuat atau lemahnya hubungan antara variable X dan Y dapat dinyatakan dalam suatu fungsi linier dan diukur dengan satuan nilai yang disebut koefisien korelasi (*coefficient correlation*). Koefisien korelasi mengambil nilai -1 dan +1, sesuai dengan sifat korelasi itu sendiri. Jika dua variable berkorelasi positif, maka nilai koefisien korelasi mendekati +1, ini menandakan ada hubungan searah antara variable X dan variable Y dimana jika variable X naik maka variable Y ikut naik. Sedangkan jika dua variable negative, maka nilai koefisien korelasi akan mendekati -1, ini menandakan ada hubungan bertolak belakang antara variable X dan variable Y dimana jika variable X naik maka variable Y turun. Apabila

dua variable tidak berkorelasi, maka koefisien korelasi akan mendekati 0.⁷¹

Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi seperti yang tertera pada tabel berikut:⁷²

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variable yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Peneliti menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

⁷¹ Paiman, Teknik Analisis Korelasi dan Regresi, (Yogyakarta: UPY Press, 2019), hlm.7.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., hlm. 274.

- Jika nilai *sig.* $\alpha < 0,05$ maka H_0 diterima dan tidak ada hubungan pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang.
- Jika nilai *sig.* $\alpha > 0,05$ maka H_0 ditolak dan ada hubungan pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang.

Uji signifikansi *korelasi product moment* secara praktis, tidak perlu dihitung tetapi langsung dikonsultasikan pada table *r product moment*. Ketentuannya adalah:⁷³

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan. Ini berarti hipotesis yang diajukan diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak signifikan. Ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

Untuk melakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t, rumusnya sebagai berikut:

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., hlm. 276.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel.

Selanjutnya analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara dikuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Nilai Koefisien Determinan

r^2 : Nilai koefisien korelasi dikuadratkan

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Profil Ma'had al-Jami'ah Walisongo

Ma'had al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu pesantren yang ditinjau dari kelembagaannya termasuk pondok pesantren salaf modern dengan madzhab *Ahlus Sunnah Wal jamaah*, sebagaimana pondok pesantren yang lain. Yang bertempat di Kampus 2 UIN Walisongo, Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185. Peran yang dijalankan adalah sebagai lembaga dakwah, pendidikan dan perjuangan. Sekaligus sebagai agen perubahan sosial mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo merupakan unsur penunjang pendidikan di lingkungan UIN Walisongo yang bersifat komplementer. Program ini tidak memberikan

gelar khusus, akan tetapi memiliki urgensi bagi peningkatan kualitas lulusan UIN Walisongo. Program ini diarahkan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi di bidang bahasa Arab dan Inggris sebagai bekal untuk membaca literatur-literatur asing yang diperlukan selama mengikuti perkuliahan di fakultas masing-masing. Demikian juga penciptaan lingkungan dan budaya islami dengan konsep pesantren yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, memungkinkan santri untuk menerapkan dan merasakan langsung nilai-nilai ajaran Islam dalam hidupnya. Melalui program ini mereka diharapkan kelak benar-benar menjadi sarjana muslim teladan masyarakat dalam hal pengamalan ajaran agamanya. Singkatnya, pembudayaan akhlak islami di lingkungan mahasiswa lebih bisa terjamin melalui program Ma'had ini.

b. Sejarah dan Dasar Pemikiran

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan umat manusia. Hampir semua permasalahan kehidupan yang muncul pada saat ini akan terasa sulit untuk mencari solusinya dan ada kalanya hanya dapat dipecahkan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri. Dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi itulah, setiap orang bahkan lembaga dan negara diharapkan akan dapat memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. Bukti di mana-mana menunjukkan bahwa siapapun, termasuk suatu lembaga atau negara yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata dapat menjadi maju dan berpengaruh.

Agar mampu bersaing dengan negara-negara yang telah terlebih dahulu maju, bangsa Indonesia harus terus menerus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui upaya peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan SDM ini harus dilaksanakan secara terencana, terarah dan

intensif dalam proses pembangunan, sehingga bangsa ini mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan SDM tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas SDM. Menyadari hal tersebut, UIN Walisongo sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri di tanah air, telah melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan kualitas SDM tersebut, seperti pengembangan, penyesuaian, perbaikan kurikulum dan sarana perkuliahan, serta pengiriman tenaga dosen ke berbagai program pascasarjana dalam dan luar negeri untuk meraih gelar master dan doktor. Disamping itu, upaya-upaya lain juga akan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusannya.

Berbeda dengan pesantren, UIN Walisongo adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang mengkaji ilmu agama secara ilmiah. UIN Walisongo juga berbeda dengan perguruan tinggi umum, dimana UIN Walisongo adalah institusi perguruan tinggi

yang mengkaji berbagai persoalan secara ilmiah melalui pendekatan keagamaan. Untuk mewujudkan ambisi dan keinginan tersebut UIN Walisongo berupaya secara terus menerus dan intensif membekali mahasiswanya dengan kemampuan dua bahasa sekaligus; yakni bahasa Arab sebagai representasi bahasa agama dan ilmu, dan bahasa Inggris sebagai representasi bahasa ilmu dan dunia, disamping membekali mereka dengan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk dapat mengkaji berbagai persoalan dengan berbagai pendekatan keilmuan.

Kelemahan dalam berbagai aspek di atas mengakibatkan terbatasnya penguasaan ilmu pengetahuan dan keislaman di kalangan mereka karena tidak mampu menggalinya dari sumber-sumber primer yang dikenal dengan kitab kuning dan juga buku-buku ilmiah yang ditulis dengan bahasa Inggris. Kelemahan ini pada gilirannya akan dapat mengurangi rasa percaya diri mereka sebagai mahasiswa atau alumni UIN Walisongo yang diharapkan oleh masyarakat menjadi sarjana plus yang

disamping ahli dalam bidang ilmu pengetahuan yang ditekuni, juga sekaligus ahli dalam bidang ilmu keislaman. Permasalahan lain yang juga memerlukan perhatian khusus adalah adanya indikasi melunturnya kepribadian islami di kalangan sebagian mahasiswa. Aspek terakhir ini juga merupakan bagian penting dari misi UIN Walisongo yang tercermin dalam Tri Etika Kampusnya yaitu *dininiyah, ukhuwah* dan ilmiah.

Mencermati beberapa permasalahan di atas, UIN Walisongo senantiasa mencari alternatif solusi untuk meningkatkan daya saing lulusannya dengan tetap memiliki ciri khas tersendiri. Adapun upaya yang akan ditempuh adalah menyelenggarakan program kepesantrenan yang disebut Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Program ini dipilih karena dianggap mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang *diniyah-ilmiah-ukhuwah* sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-professional yang ulama' atau ulama' yang intelek-

professional, atau sarjana plus tersebut. Semua pihak mengakui tentang keberhasilan pesantren dalam mencetak santri salih dan berakhlak mulia, sebagaimana juga mengakui bahwa keberadaan pesantren telah mampu memberikan sumbangan yang sangat besar kepada bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan nasional, khususnya pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam lingkungan perguruan tinggi Islam (UIN Walisongo) ini merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademiknya.

Secara substansial, ma'had sebenarnya bukanlah hal baru bagi UIN Walisongo. Asrama Mahasiswa Walisongo yang diresmikan penggunaannya pada tahun 1995 oleh Dr. Tarmizi Taher, Menteri Agama saat itu, sejak awal telah melaksanakan fungsi ma'had ini. Hanya saja secara formal lembaga penunjang ini tidak menggunakan nama ma'had, tetapi menggunakan nama Asrama dan hanya dapat dinikmati oleh sebagian kecil

mahasiswa saja, dan tidak semua mahasiswa dapat menikmatinya, karena daya tampungnya yang hanya 36 orang mahasiswa sehingga hanya dihuni oleh mahasiswa-mahasiswa terpilih saja. Kalau program asrama itu dianggap uji coba dan telah terbukti kemujarabannya sebagai unit pendukung tercapainya visi dan misi UIN Walisongo, maka sudah saatnya asrama ini dikembangkan daya tampungnya sehingga manfaatnya dapat dinikmati oleh semua mahasiswa. Dalam rangka itulah program Ma'had Al-Jami'ah Walisongo ini dilaksanakan.

c. Tujuan, Visi dan Misi Ma'had al-Jami'ah Walisongo

1) Tujuan

Tujuan dibangunnya Ma'had al-Jami'ah Walisongo adalah untuk membantu program UIN Walisongo Semarang dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang akademik, berbahasa asing (Arab dan Inggris) secara lisan maupun tulisan, membaca dan menghafal al-Qur'an serta

hadits, membaca kitab klasik dan kontemporer serta memiliki akhlak yang mulia.

2) Visi dan Misi Ma'had al-Jami'ah Walisongo

Visi Ma'had al-Jami'ah Walisongo adalah menyiapkan mahasiswa muslim yang akademik dan berakhlak santri Nusantara. Sedangkan Misi Ma'had al-Jami'ah Walisongo adalah:

- a) Mengajarkan Ilmu dasar keislaman dan akhlak muslim Nusantara,
- b) Memfasilitasi pembelajarn Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- c) Membimbing santri membaca dengan fasih dan menghafal al-Qur'an.

d. Kurikulum Ma'had al-Jami'ah Walisongo

- 1) Bidang Pembiasaan dan Pengembangan Akademik
 - a) Ma'had *language club*
 - b) *Muhadatsah* dan *conversation*
 - c) *Speech* dan *khitobah*
 - d) Debat Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
 - e) Ngaji bandongan

- f) Diskusi
- 2) Bidang pembinaan dan pengembangan karakter
 - a) Jama'ah shalat maktubah
 - b) Qiyamullail bersama setiap malam Jum'at
 - c) Tadarus al-Qur'an bil ghaib dan bi al-Nadhor
 - d) Puasa hari Senin dan Kamis
 - e) Yasinan dan Tahlil Bersama setiap malam Jum'at
 - f) Takhtimul Qur'an setiap akhir bulan
 - g) Ngaji al-Qur'an setiap malam Senin, Selasa, Rabu
 - h) Maulid/*Dziba*'an
 - i) *Ratibul Hadad* dan *Aqidatul Awam*
- e. Tata Tertib Santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo

Demi kelancaran dan terlaksananya kegiatan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang, dengan ini ditetapkan tata tertib yang telah disetujui oleh pengasuh Mahad Al-Jami'ah Walisongo Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail M.Ag. M.Hum. dan ditandatangani oleh

kepala Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yaitu Bapak Dr. KH. Amir Tajrid, M.Ag. yang berbunyi sebagai berikut:

1) Tata Tertib Berpakaian

- a) Santri tidak diperkenankan menggunakan baju lengan pendek dan celana ketika kegiatan Ma'had berlangsung termasuk sholat berjamaah (walaupun tertutup mukena) kecuali menggunakan *outer/cardigan*.
- b) Santri diperbolehkan menggunakan celana training panjang ketika olahraga (hari Ahad), celana training tidak boleh berbahan jeans ataupun berkerut (model botol). Batas pemakaian hingga pukul 12.00 WIB.
- c) Santri dilarang memakai jilbab/baju/celana yang ketat dan transparan.
- d) Santri wajib menggunakan rok selama di dalam lingkungan Ma'had.

- e) Baju santri harus menutupi pantat dan harus dikeluarkan, tidak boleh dimasukkan ke dalam rok.
 - f) Santri diwajibkan berkerudung menutupi dada.
 - g) Ketika keluar kamar, santri wajib mengenakan jilbab dengan sempurna.
- 2) Tata Tertib Pergaulan
- Santri dilarang mengajak tamu masuk ke dalam gedung Ma'had baik laki-laki maupun perempuan, termasuk teman alumni Ma'had. Jika terjadi, seluruh anggota kamar wajib melaporkannya ke Musyrifah/Hai'ah Tahkim.
- 3) Tata Tertib Kunjungan
- a) Santri boleh mendapatkan kunjungan setiap hari dengan catatan di luar waktu kegiatan Ma'had, tepatnya boleh dari pukul 07.00-17.00 WIB saja.
 - b) Tamu yang berkunjung dilarang melewati batas teras Ma'had.
 - c) Pelayanan online, seperti Shopee, Grab, Gojek, dll. dibatasi sampai pukul 17.20

WIB. Layanan hanya sebatas Masjid al-Fitrah atau sebatas tangga arah Gedung Baru.

- 4) Tata Tertib Perizinan
 - a) Setiap Santri yang keluar dan masuk Ma'had harus mengisi buku absensi sesuai rayon dan lantai masing-masing.
 - b) Santri wajib kembali ke Ma'had pukul 17.20 WIB. Apabila terlambat dengan alasan darurat, maka wajib meminta izin kepada musyrifah melalui *WhatsApp*.
 - c) Bagi santri yang kuliah melebihi jam pulang Ma'had, WAJIB meminta izin sebelum berangkat kuliah dengan menyertakan bukti KRS.
 - d) Santri tidak boleh meminta izin pulang kecuali karena alasan darurat.
 - e) Santri diperbolehkan pulang hanya jika dijemput/atas pertanggungjawaban keluarga. Ketika santri berada di luar Ma'had, maka secara otomatis tidak

berada di bawah tanggung jawab Ma'had.

- f) Tata cara perizinan pulang:
- (1) Santri yang ingin pulang WAJIB meminta izin ke Musyrifah lantainya terlebih dahulu.
 - (2) Setelah mendapatkan izin dari Musyrifah lantainya, santri wajib sowan dan meminta izin Abah terlebih dahulu.
 - (3) Setelah sowan dan mendapatkan izin dari Abah, santri wajib mengisi buku Perizinan Pulang pada Musyrifah kamar 12 lantai 1 Mahad Lama Depan.
 - (4) Saat kembali ke Ma'had, Santri harus mengisi tanda tangan kembali di buku perizinan pulang pada Musyrifah kamar 12 lantai 1 Mahad Lama Depan.
 - (5) Catatan: Santri TIDAK BOLEH meminta izin pulang ke Abah tanpa meminta izin kepada Musyrifah

lantainya terlebih dahulu. Jika terjadi, maka musyrifah dapat membatalkan perizinan pulang tersebut.

- 5) Tata Tertib Kegiatan Ma'had
 - a) Santri wajib sholat maghrib, isya, dan shubuh berjamaah di Mushola (Aula lantai 2 Gedung Baru).
 - b) Kegiatan wajib sholat tahajjud dilaksanakan setiap malam Jum'at pukul 03.45 WIB berjamaah di Mushola.
 - c) Santri wajib hadir di kelas Bahasa (Conversation dan Muhaddatsah) tepat waktu pukul 5.30 WIB.
 - d) Kegiatan olahraga dilaksanakan pada hari Ahad pukul 06.00.
 - e) Dilarang membawa *Handphone* ketika kegiatan Ma'had berlangsung.
 - f) Bagi santri yang berhalangan mengikuti kegiatan Ma'had, wajib izin kepada Musyrifah/Hai'ah Tahkim lantai masing-masing. Jika santri tidak

bisa bertemu langsung, maka bisa meminta bantuan teman kamar untuk meminta izin.

- 6) Tata Tertib Berbahasa
 - a) Santri wajib menggunakan bahasa sesuai jadwal minggu bahasa.
 - b) Dilarang menggunakan bahasa selain bahasa Arab dan Inggris termasuk bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, kecuali di dalam kamar.
 - c) Penertiban bahasa akan dilakukan oleh Musyrifah, Pembantu Umum, Hai'ah Tahkim, dan jassusah (mata-mata) setiap harinya.
 - d) Jassusah bersifat rahasia. apabila terbongkar, maka akan digantikan.
 - e) Setiap Santri wajib mengikuti seluruh kegiatan kebahasaan di Ma'had.
- 7) Tata Tertib Kebersihan dan Kerapian
 - a) Santri dilarang mengotori, merusak, mengambil, atau menjual fasilitas Ma'had.

- b) Santri wajib melaksanakan kerja bakti setelah senam pada hari Ahad setiap minggunya.
- c) Alas kaki milik santri harus dibawa masuk ke Ma'had. Jika melanggar, maka dibuang.
- d) Tidak boleh memakai sepatu di atas keramik teras (sadar batas suci).
- e) Santri dilarang menggunakan alat elektronik, seperti: setrika, *rice cooker*, komputer CPU, sepeda motor, kipas angin pribadi, maupun alat pemanas (*heater*).
- f) Barang berharga milik santri menjadi tanggung jawab masing-masing.
- g) Santri diperbolehkan menggunakan inventaris Ma'had (seperti: gayung, ember, sapu, kemoceng, dll.) dan dikembalikan pada tempatnya.
- h) Setiap Santri bertanggung jawab atas kenyamanan bersama di lingkungan Ma'had.

- i) Santri wajib menggunakan properti elektronik seperlunya dan mematikannya setelah digunakan, seperti mematikan lampu kamar/WC/kipas angin dan menutup keran air setelah menggunakannya.
- j) Santri dilarang meninggalkan sampah di kamar mandi (pembalut, tisu, rambut rontok, bungkus sampo, dll).
- k) Santri diwajibkan *laundry* kecuali pakaian dalam (bra and underwear).
- l) Santri diwajibkan menjemur pakaian dalam di kamar masing-masing.
- m) Tidak boleh menjemur atau menggantung baju di jendela kamar.
- n) Tepak makan WAJIB dikumpulkan dalam keadaan bersih dan tepat waktu, dengan ketentuan berikut:
 - (1) makan pagi dikumpulkan paling akhir pukul 15.00 WIB
 - (2) makan malam dikumpulkan paling akhir pukul 22.00 WIB.

- o) Tepak makan hanya boleh diambil sesuai jumlah anggota kamar.
- p) Dilarang tidur di kamar santri lain.
- q) Santri wajib kembali ke kamar masing-masing dan tidak boleh berkeliaran di luar gedung ma'had di atas pukul 22.00 WIB.

Demikian Tata Tertib ini ditetapkan, setiap Santri wajib mematuhi dan melaksanakannya. Bagi yang melanggar akan dikenai sanksi. Adapun peraturan mendesak yang belum tertulis di sini, akan diinformasikan kepada santri menyesuaikan dengan keadaan.

f. Kegiatan Harian Santri Ma'had al-Jami'ah
Walisongo

Berikut jadwal kegiatan harian santri
Ma'had al-Jami'ah Walisongo tahun ajaran
2022/2023:

Tabel 4.1
Kegiatan Harian Santri Ma'had al-Jami'ah

Waktu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
03.45						Tahajud	
04.15	Jamaah Subuh	Jamaah Subuh	Jamaah Subuh	Jamaah Subuh	Jamaah Subuh	Jamaah Subuh	Jamaah Subuh
05.00	Speech	Speech	Speech	Speech	Speech	Speech	Speech
	Khitobah	Khitobah	Khitobah	Khitobah	Khitobah	Khitobah	Khitobah
05.30	Senam	Muhaddatsah	Muhaddatsah	Muhaddatsah	Muhaddatsah	Al-Kahfi	Muhaddatsah
		Conversation	Conversation	Conversation	Conversation		Conversation
06.30	Kerja Bakti						
17.55	Jamaah Maghrib	Jamaah Maghrib	Jamaah Maghrib	Jamaah Maghrib	Jamaah Maghrib	Jamaah Maghrib	Jamaah Maghrib
18.10	Rotibul Haddad/Aqidatul Awam/Dzibaan	Ngaos Qur'an	Ngaos Qur'an	Ngaos Qur'an	Yasin+Tahlil	Ta'dziran	Diskusi Malam
19.00	Jamaah Isya'	Jamaah Isya'	Jamaah Isya'	Jamaah Isya'	Jamaah Isya'	Jamaah Isya'	Jamaah Isya'
19.30		Ngaos Fathul Qorib	Ngaos Matan Sanusiyah	Ngaos Nasho'ih ul'Ibad	Ngaos Tafsir Yasin	Ma'had Language Club (MLC)	Broadcasting/Idza'ah

g. Kajian Kitab *Naṣāih al-Ibād*

Kitab *Naṣāih al-Ibād* menjadi salah satu kitab acuan dalam membekali dan mendasari kepribadian jiwa bagi setiap para santri, selama mereka menuntut ilmu pengetahuan, dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, juga dapat menjadi pedoman pembinaan akhlak yang melekat pada diri sendiri dan alam sekitar.

Kajian kitab *Naṣāih al-Ibād*, merupakan kajian wajib yang menjadi salah satu agenda rutin yang ada di Ma'had al-Jami'ah Walisongo. Tidak hanya mengkaji tentang akhlak saja, tetapi kajian kitab kuning yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah Walisongo yaitu ilmu fiqih dengan mengambil kitab *Fathul Qaribul Mujib*, untuk tauhid mengambil kitab *Matan Sanusiyah*, tafsir mengambil kitab tafsir *Yasin* dan untuk akhlak mengambil kitab *Naṣāih al-Ibād*. Kajian kitab tersebut dilaksanakan berbeda-beda hari sesuai jadwal yang berjalan di Ma'had al-Jami'ah Walisongo.

Kajian kitab *Naṣāih al-Ibād* dilaksanakan setiap hari rabu setelah sholat

jama'ah Isya' di aula-II Ma'had-II dengan pengampu Ustadz M. Ihtirozun Ni'am, M.H.I. dan di Aula Utara Mahad Lama dengan pengampu Ustadz Ahmad Muthohar, M.Ag. Santri dihibau untuk membawa kitab *Naṣāih al-Ibād* sebelum melaksanakan sholat isya' dan ketika selesai, tidak meninggalkan aula tempat sholat berjama'ah. Sehingga setelah sholat berjama'ah, santri bisa menempatkan diri untuk kajian kitab bersama-sama.

Dari kajian kitab tersebut diharapkan santri mendapatkan bekal yang bermanfaat, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di dalam ma'had, tetapi juga di luar ma'had. Sehingga dapat membangun akhlak santri sebagaimana tujuan Mahad al-Jami'ah Walisongo, yaitu membantu program UIN Walisongo Semarang dengan meningkatkan kemampuan mahasiswi dalam bidang akademik, serta memiliki akhlak yang mulia.

2. Data Khusus

Penelitian “Hubungan Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* Dengan Akhlak Santri Ma'had Al-

Jami'ah Walisongo Semarang" ini dilakukan mulai bulan Maret-Juni 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* sebagai variabel X (variabel bebas) yang kemudian dicari hubungannya dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang sebagai variable Y (variabel terikat).

Sebelum instrumen angket disebarkan kepada responden, maka langkah awal yang dilakukan yaitu uji coba instrumen sebanyak 25 butir soal tes pilihan ganda dan 25 butir soal angket dengan mengambil sebanyak 30 responden. Nama- nama responden dapat di lihat di lampiran 1. Butir pernyataan uji coba instrumen dapat dilihat pada lampiran 2. Sedangkan hasil uji skor uji coba instrument tes dan angket dapat dilihat pada lampiran 5 dan 12. Diketahui bahwa, dari 25 item soal uji instrument tes pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* terdapat 15 item soal yang valid dan 10 item soal tidak valid, dapat dilihat pada

lampiran 6. Dari perhitungan uji instrumen angket akhlak santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo dari 25 soal diperoleh validitas butir soal sebanyak 18 soal, dapat dilihat pada lampiran 13. Setelah diketahui validitas dan reabilitas butir soal, selanjutnya dilakukan penelitian dengan menyebarkan instrumen angket yang valid dan reliabel pada responden.

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

a. Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (X)

Data pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* didapat dari tes soal pilihan ganda berjumlah 15 soal, yang sudah disebar peneliti, dapat dilihat pada lampiran 16. Setelah mendapatkan data score tes pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* (dapat dilihat pada lampiran 18), Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan mencari rata-rata dan kualitas variable dengan uraian sebagai berikut:

1) Mencari Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$\begin{aligned}
&= 1 + 3,3 \log 67 \\
&= 1 + 6,026 \\
&= 7,026 \text{ (di bulatkan menjadi 7)}
\end{aligned}$$

2) Mencari *Range*

$$\begin{aligned}
R &= NT - NR \\
&= 100 - 52 \\
&= 48
\end{aligned}$$

Jadi, *range* atau rentang nilai tes pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebesar 48.

3) Menentukan Kelas Interval

$$\begin{aligned}
I &= \frac{R}{K} \\
&= \frac{58}{7} \\
&= 6,831 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh kualifikasi dan lebar interval kelas nilai pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Nilai Distribusi Frekuensi Variabel X

Kelas Interval	F	F%
52-58	3	4%
59-65	4	6%
66-72	2	3%
73-79	10	15%
80-86	23	34%
87-93	22	33%
94-100	3	4%
Total	67	100%

Hasil dari perhitungan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* santri Mahad al-Jami'ah Walisongo, dengan frekuensi terbanyak yaitu pada nilai 80-86 sebanyak 23 responden dengan presentase 34%, sedangkan frekuensi terendah yaitu pada nilai 66-72 sebanyak 2 responden dengan presentase 3%.

4) Mencari Mean dan Standar Deviasi

Untuk mencari mean, standar deviasi dan kualitas yaitu dengan menggunakan program SPSS 24.0, sehingga hasilnya adalah:

Tabel 4.3

Hasil Descriptive Statistics
Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād*

N	Valid	67
	Missing	0
Mean		80,40
Std. Deviation		10,110
Range		48
Minimum		52
Maximum		100

Dari data tabel 4.3 diatas, diketahui nilai *mean* (rata-rata) pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* sebesar 80,40 dan nilai standar deviasi sebesar 10,110.

5) Menentukan Kualitas variabel

Untuk menentukan kualitas pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād*, perlu dibuat tabel kualitas variabel dengan mengubah skor mentah kedalam standar skala lima sebagai berikut:

- $M + 1,5 SD = 80,40 + 1,5 (10,110) = 95,565$
- $M + 0,5 SD = 80,40 + 0,5 (10,110) = 85,455$
- $M - 0,5 SD = 80,40 - 0,5 (10,110) = 75,345$
- $M - 1,5 SD = 80,40 - 1,5 (10,110) = 65,235$

Dari perhitungan data diatas dapat kita kategorikan nilai pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kualitas Variabel X
Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād*

Kriteria	Interval	Frekuensi
Sangat Rendah	$X < 65$	7
Rendah	$65 < X \leq 75$	9
Sedang	$75 < X \leq 85$	23
Tinggi	$85 < X \leq 96$	27
Sangat Tinggi	$X > 96$	1
Total		67

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa variabel X (pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād*) dengan rata-rata sebesar 80,40 termasuk dalam kategori sedang yang berada pada interval nilai 75-85.

b. Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y)

Data akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo didapat dari angket yang sudah disebar peneliti, berjumlah 18 soal dapat dilihat pada lampiran 21. Langkah selanjutnya setelah didapatkan data score (dapat dilihat pada lampiran 22) adalah mendeskripsikan data akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dengan mencari rata-rata dan kualitas variable dengan uraian sebagai berikut:

1) Mencari Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 67 \\ &= 1 + 6,026 \\ &= 7,026 \text{ (di bulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

2) Mencari *Range*

$$\begin{aligned}R &= NT - NR \\ &= 49 - 38 \\ &= 11\end{aligned}$$

Jadi, *range* atau rentang nilai angket akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo adalah sebesar 11.

3) Menentukan Kelas Interval

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{11}{7} \\ &= 1,57 \text{ (dibulatkan menjadi 2)}\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh kualifikasi dan lebar interval kelas nilai akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Nilai Distribusi Frekuensi Variabel Y

Interval	Frekuensi	Presentase
38-39	3	4%
40-41	6	9%
42-43	14	21%
44-45	19	28%
46-47	20	30%
48-49	3	4%
50-51	2	3%
Total	67	100%

Hasil dari perhitungan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, dengan frekuensi terbanyak yaitu pada nilai 46-47 sebanyak 20 responden dengan presentase 30%, sedangkan frekuensi terendah yaitu pada nilai 50-51 sebanyak 2 responden dengan presentase 3%.

4) Mencari Mean dan Standar Deviasi

Untuk mencari mean, standar deviasi dan kualitas yaitu dengan menggunakan program SPSS 24.0, sehingga hasilnya adalah:

Tabel 4.6
Hasil Descriptive Statistics
 Akhlak Santri Ma'had Al-
 Jami'ah Walisongo

N	Valid	67
	Missing	0
Mean		43.46
Std. Deviation		2.578
Range		11
Minimum		38
Maximum		49

Dari data tabel 4.6 diatas, diketahui nilai *mean* (rata-rata) akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sebesar 43,46 dan nilai standar deviasi sebesar 2,578.

5) Menentukan Kualitas Variabel

Untuk menentukan kualitas akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, perlu dibuat tabel kualitas variabel dengan mengubah skor mentah kedalam standar skala lima sebagai berikut:

- $M + 1,5 SD = 43,46 + 1,5 (2,578) = 47,327$
- $M + 0,5 SD = 43,46 + 0,5 (2,578) = 44,749$
- $M - 0,5 SD = 43,46 - 0,5 (2,578) = 42,171$
- $M - 1,5 SD = 43,46 - 1,5 (2,578) = 39,593$

Dari perhitungan data diatas dapat kita kategorikan nilai akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kualitas Variabel Y
Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah
Walisongo

Kriteria	Interval	Frekuensi
Sangat Rendah	$X < 40$	7
Rendah	$40 < X \leq 42$	16
Sedang	$42 < X \leq 45$	19
Tinggi	$45 < X \leq 47$	22
Sangat Tinggi	$X > 47$	3
Total		67

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa variabel Y (Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo) dengan rata-rata sebesar 43,46 termasuk dalam kategori sedang yang berada pada interval nilai 42-45.

2. Analisis Uji Prasarat

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan Uji Linieritas data.

a. Uji normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam

penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan menggunakan SPSS 24.0 menggunakan signifikansi *Kolmogrov-Smirnov*. Dengan demikian, peneliti menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga apabila angka signifikansi *Kolmogrov-Smirnov Sig* $> 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi normal. Apabila angka signifikansi *Kolmogrov-Smirnov Sig* $< 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah, jika nilai *sig.* $\alpha < \alpha$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai *sig.* $\alpha > \alpha$ maka H_0 diterima. Hipotesis statistic yang digunakan:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Uji normalitas menggunakan SPSS 24.0, yang pertama dilakukan adalah dengan mencari nilai residual dari variable X (pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād*) dan Variabel Y (akhlak santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo), dapat dilihat pada lampiran 23. Jika sudah mendapatkan nilai

residual maka dapat langsung menguji normal tidaknya sampel, dihitung dengan menggunakan SPSS 24.0 menggunakan signifikansi *Kolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 24.0 dihasilkan taraf signifikansinya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68403825
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.059
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

E

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, pada tabel *Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. (2-tailed)*, dengan $n = 67$ dan $\alpha = 5\% = 0,05$ dihasilkan taraf signifikansinya 0,200. Dapat disimpulkan $0,200 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, dan sampel ini berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji linieritas. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui kelinieran variabel-variabel yang diteliti. Uji linieritas antara variabel x dan y menggunakan tabel anava dengan membandingkan dengan nilai signifikan 0,05. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel x dan y.

Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan SPSS 24.0. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.9
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	8.149	7	1.164	.164	.991
		Linearity	2.817	1	2.817	.397	.531
		Deviation from Linearity	5.333	6	.889	.125	.993
	Within Groups		418.477	59	7.093		
	Total		426.627	66			

Dari ANOVA tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation*

From Linearty adalah 0,993, artinya nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* (X) dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Y) adalah linear.

3. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Artinya semakin tinggi pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* semakin tinggi pula akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hipotesis statistic yang digunakan:

H_0 : Tidak Ada Hubungan Signifikan Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan Akhlak Santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang.

H_1 : Ada Hubungan Signifikan Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan Akhlak Santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang.

Langkah pertama dalam melakukan uji hipotesis dengan rumus bantuan SPSS 24.0 adalah menyiapkan data nilai score dari variable X (pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād*) dan Variabel Y (akhlak santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo), dapat dilihat pada lampiran 24. Kemudian melakukan analisis korelasi menggunakan program SPSS 24.0 dengan uji *Correlate-Bivariate*. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan rumus bantuan SPSS 24.0 maka dapat diketahui bahwa:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Korelasi Product Moment
Correlations

		X	Y
Pemahaman Kitab <i>Naṣāih al-Ibād</i>	Pearson Correlation	1	.757**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
Akhlak Santri	Pearson Correlation	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variable yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Peneliti menggunakan taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai *sig.* $\alpha < 0,05$ maka H_0 diterima dan tidak ada hubungan pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang.
- Jika nilai *sig.* $\alpha > 0,05$ maka H_0 ditolak dan ada hubungan pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang.

Melihat tabel 4.10 nilai signifikasinya 0,000, dapat disimpulkan $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (signifikan).

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, tabel hasil analisis korelasi product moment, dengan $n = 67$ menunjukkan bahwa nilai r adalah 0,757, artinya nilai korelasi antara variable X dan variable Y adalah 0,757. Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$ yaitu 0,235. Nilai $r = 0,757 > r_{tabel} = 0,235$, karena r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} , maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād*

dengan akhlak santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang.

Jenis hubungan antar variable X dan Y dapat bersifat positif, hal ini dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* bertanda positif (+) 0,757. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang. Artinya semakin tinggi pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* semakin tinggi pula akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi antara pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hubungan pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sebesar 0,757 teletak pada interval 0,60 – 0,799 dalam kategori “kuat”. Setelah diketahui tingkat hubungan antara pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, kemudian dilanjutkan dengan pengujian signifikansi koefisien korelasi yang dapat dihitung dengan uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,757 \sqrt{67-2}}{\sqrt{1-(0,757)^2}} \\
 &= 9,340
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 9,340$ kemudian di konsultasikan pada t_{tabel} uji dua pihak dengan taraf signifikansi dengan taraf signifikansi 5% dengan $dk = n - 2 = 65$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Karena $t_{hitung} = 9,340 > t_{tabel} = 2,000$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang toleransi dengan akhlak

antar umat beragama. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Setelah pengujian uji t, selanjutnya dicari koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan spss 16.0, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.567	1.697

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād*

b. Dependent Variable: Akhlak Santri

Dari tabel 4.12, dapat diketahui koefisien deteminasinya (*R square*) sebesar 0,573 atau 57,3% yang berarti sumbangan yang diberikan oleh pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* terhadap akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sebesar 57,3%, dan sisanya 42,7% dipengaruhi oleh factor lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dijabarkan oleh peneliti kepada 67 responden, dapat diketahui bahwa pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo termasuk dalam kategori “sedang”. Pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* pada interval 75-85 dengan rata rata sebesar 80,40. Akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo pada interval 42-45 dengan rata-rata sebesar 43,46.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 24.0. menggunakan signifikansi *Kolmogrov-Smirnov Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan $n = 67$ dan $\alpha = 5\% = 0,05$ dihasilkan taraf signifikansinya 0,200. Dapat disimpulkan $0,200 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, dan sampel ini berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Kesimpulan ini berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dan diperoleh nilai $r = 0,757 > r_{tabel} = 0,235$, karena r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} , maka H_0 ditolak, hal ini dapat

diaartikan bahwa terdapat hubungan pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang.

Nilai $r = (+) 0,757$ yang artinya bernilai positif, dengan nilai signifikan 0,000, Sig. 0,000 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima (signifikan). Artinya semakin tinggi pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* semakin tinggi pula akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Hubungan pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sebesar 0,757 teletak pada interval 0,60 – 0,799 dalam kategori “kuat”.

Diperoleh $t_{hitung} = 9,340$ kemudian di konsultasikan pada t_{tabel} uji dua pihak dengan taraf signifikansi dengan taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} = 9,340 > t_{tabel} = 2,000$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang toleransi dengan akhlak antar umat beragama. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Koefisien determinasinya (*R square*) sebesar 0,573 atau 57,3% yang berarti sumbangan yang diberikan oleh pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* terhadap akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sebesar 57,3%. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh

faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti, yaitu keadaan santri ketika kajian berlangsung, penyampaian kajian oleh asatidz, keterbatasan bahasa, sarana dan presarana di tempat, dan pengawasan pengurus ma'had.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini banyak terjadi kendala dan hambatan meskipun peneliti telah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa keterbatasan yang dialami selama penelitian berlangsung antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan mengalami kendala oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan sesuai dengan keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam penelitian ini tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa

peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Biaya

Dalam sebuah penelitian, biaya memiliki peran penting, biaya menjadi hal penunjang bagi peneliti untuk bisa mendapatkan jaringan yang lancar dan proses pencarian referensi dalam bentuk online seperti e-book atau jurnal. Selain itu penelitian juga menggunakan metode penyebaran tes dan angket yang disebar melalui google form dan membutuhkan kuota internet. Peneliti berusaha untuk memanfaatkan semaksimal mungkin biaya yang digunakan agar penelitian berjalan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang hubungan pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo termasuk dalam kategori “sedang”. Nilai rata-rata sebesar 80,40 yaitu berada pada interval 75 s.d 85.
2. Akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo termasuk dalam kategori “sedang”. Nilai rata-rata sebesar 43,46 yaitu berada pada interval 42 s.d 45.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Artinya semakin tinggi pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* semakin tinggi pula akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis

korelasi *product moment* dan diperoleh nilai $r = 0,757 > r_{tabel} = 0,235$. Karena r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} , maka H_0 ditolak. Hubungan pemahaman kitab *Naṣāih al-Ibād* dengan akhlak santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sebesar 0,757 terletak pada interval 0,60 – 0,799 dalam kategori “kuat”. Koefisien determinasinya (*R square*) sebesar 0,573 atau 57,3%

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

1. Bagi Santri

Santri hendaknya lebih sungguh-sungguh lagi dalam mengikuti kajian kitab *Naṣāih al-Ibād*. Sehingga penyerapan ilmu yang dapat maksimal, dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

2. Bagi Ustadz dan Pengurus

Ustadz dan Pengurus Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang diharapkan untuk selalu

meningkatkan perhatiannya khususnya dalam bidang akhlak. Peningkatan dalam upaya membimbing dan memberikan contoh melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari, sangat diperlukan, agar santri bisa melihat langsung penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari

3. Bagi Lembaga Terkait

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas akhlak di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang.

C. Penutup

Alhamdulillah, terucap kata syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah yang Maha Sempurna atas segala pertolongan-Nya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Naskah ini disusun sebagai syarat akhir kelulusan. Peneliti menyadari bahwa naskah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi peneliti serta pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2015.
- Al-Asqalany, Ibnu Hajar, *Nashoihul Ibad: Syarah Muhammad Nawawi bin Umar*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Auliyah, Endranul & Noor Amirudin, Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Karangan Imam Az-Zarnuji, *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 2020.
- Azmy, Asmail, *Akhlak Tasawuf: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: P K-Media, 2021.
- Bahrudin, *Akhlak Tasawuf*, Serang: IAIB Press, 2013.

- Fadjarajani, Siti dkk., *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, Gorontalo: Ideas Publising, 2020.
- Fahham, Muchaddam, Pendidikan Karakter di Pesantren, *Jurnal Aspirasi, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jendral DPR RI*, 2013.
- Hadi, Mohammad Samsul & Abdul Muhid, Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashaih Al-Ibad dan Urgensinya Terhadap Remaja di Era Milenial, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel*, 2019.
- Hasan, Karnadi, *Dasar-dasar Statistika Terapan*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2009.
- Hasnunidah, Neni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Hasbi, Muhammad, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.

- Husna, Ahsanul, Akhlak Santri di Era Glibalisasi, *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan*, 2021.
- Ilyas, M. Azizul, Ajaran Syeikh Nawawi al-Bantani Tentang Pendidikan Akhlak Anak, *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*, 2018.
- Khalid, Amru, *Berakhlak Seindah Rasulullah: Menuju Akhlak Seorang Mukmin Sejati*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2007
- Mubarok, Ali, *Nashoikhul Ibad: Dengan Terjemah & Makna Pesantren As-Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Bantani Al-Jawi*, Kediri: Pustaka Isyfa' Lana, 2023.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Nasirudin, *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- , *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010.

- , *Historisitas & Normativitas Tasawuf*, Semarang: Akfi Media, 2008.
- Nata, Abuddin, *Akhlak tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nofiaturrehman, Fifi, *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren, Jurnal Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014.
- Paiman, *Teknik Analisis Korelasi dan Regresi*, Yogyakarta: UPY Press, 2019.
- Rahman, Abdul, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Rosidi, *Akhlak Tasawuf*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Sholihin, I., *Terjemah Nashoihul Ibad: Karya Ibnu Hajar al-Asqalany Syarah Muhammad Nawawi bin Umar*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Soehabar, Halim, *Modernisasi Pesantren*, Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Susanto, Heppy & Muhammad Muzakki, Perubahan Perilaku Santri (Study Alumni Pondok Pesantren salafiyah di desa langkap Kecamatan besuki kabupaten situbondo), *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2016.

Syafira, Nurul Ita & Romadloni, Pembelajaran Kitab al-Akhlak li al-Banin salam Pembelajaran Akhlak Santri di Asrama al-Umami Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja 2022, *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, Universitas Nurul Huda*, 2022.

Syahrum & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.

Zulkifli & Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf: Jalan Lurus Mensucikan Diri*, Yogyakarta: Kalimedia, 2018.

Lampiran 1

Daftar Nama Responden Uji Coba Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)

No. Urut	Nama Responden
1.	Mafa Auzzatul Auliya
2.	Dewi Kuni Barda
3.	Aghistna Dwi Afriani
4.	Rofiqotus Sa'adah
5.	Revi Mariska
6.	Winda Arista
7.	Khuriyah Nahar Nazizah
8.	Mirza Dwi Aryanti
9.	Marfia Afdayatul
10.	A'izza Latho'iva Sania
11.	Chelsia Anggun Afritri
12.	Farah Aulia
13.	Linanda Dwi Setiani
14.	Ainun Cahya Ayuni
15.	Winda Dwi Fidianti
16.	Ananda Putri Zakiya
17.	Zuhroh Milatul Ashfiya
18.	Salsabila Putri Azzahrah
19.	Putri Lyria Vidiana
20.	Nabila Tsuroyyaa
21.	An Ainy Zulfa
22.	Hilda Purbaranie
23.	Fina Miftaul Maziyah
24.	Nabila Khoirotun Nisa
25.	Fadilah
26.	Khairani Maia Syaro
27.	Nur Hofifah
28.	Ummy Sakinah
29.	Aura Zikka Nabila
30.	Edelweis

Lampiran 2

Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Tes Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)

No .	Variabel X	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Pemahaman Kitab <i>Naṣāih al-Ibād</i>	1. Memahami akhlak terhadap Khaliq	1,2,3,4,5,6,7	7
		2. Memahami akhlak terhadap diri sendiri	8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19	12
		3. Memahami akhlak terhadap sesama	20,21,22,23,24,25	6
Jumlah				25

Lampiran 3

Soal Instrumen Tes Uji Coba Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)

Nama :
NIM :
Kamar :

A. PENGANTAR

- 1) Soal tes ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi peneliti.
- 2) Pengisian soal tes ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar anda dan hasil jawaban anda akan terjaga kerahasiaannya.
- 3) Kejujuran anda dalam menjawab tes ini sangat diperlukan.
- 4) Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dalam soal tes di bawah ini.
- 5) Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kemampuan diri anda yang sebenarnya dengan memilih salah satu opsi yang telah disediakan.
- 6) Atas bantuan anda saya ucapkan terima kasih.

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Materi tatat kepada Allah SWT serta meyakini adanya allah SWT terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab II maqalah ke 22:

قِيلَ : مَنْ كَانَ بِالطَّاعَةِ عِنْدَ اللَّهِ قَرِيبًا كَانَ بَيْنَ النَّاسِ غَرِيبًا

Arti dari maqalah diatas adalah...

- a. Barangsiapa yang dengan taatnya merasa dekat di sisi Allah, maka dia jauh dari peradaban dunia.
 - b. Barangsiapa yang dengan taatnya merasa dekat di sisi Allah, maka dia jauh dari manusia.
 - c. Barangsiapa yang dengan taqwanya merasa dekat di sisi Allah, maka dia akan terhindar dari marabahaya.
 - d. Barangsiapa yang dengan taqwanya merasa dekat di sisi Allah, maka dia akan terhindar dari api neraka.
2. Dari maqalah bab II maqalah ke 22, dapat diketahui barangsiapa yang telah merasakan dirinya dekat dengan Allah SWT maka dia tidak akan...
 - a. Merasa dirugikan
 - b. Merasa terbebani dengan dunia
 - c. Merasa dilema

- d. Merasa takut dengan manusia
3. Keterangan taqwa kepada Allah SWT terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab II maqalah ke 8:

عَنِ الْأَعْمَشِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : مَنْ كَانَ رَأْسُ مَالِهِ التَّقْوَى كُلتِ الْأَلْسُنُ عَنْ
وَصَفِ رِيحِ دِينِهِ، وَمَنْ كَانَ رَأْسُ مَالِهِ الدُّنْيَا كُلتِ الْأَلْسُنُ عَنْ وَصَفِ حُسْرَانِ
دِينِهِ.

Barangsiapa yang modal hartanya adalah taqwa maka memperoleh...

- a. Kebaikan yang sangat banyak sampai-sampai tidak dapat di hitung
- b. Kerugian yang sangat dalam
- c. Kebahagiaan di dunia
- d. Keselamatan di dunia
4. Keterangan taqwa kepada Allah SWT terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab II maqalah ke 8:

عَنِ الْأَعْمَشِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : مَنْ كَانَ رَأْسُ مَالِهِ التَّقْوَى كُلتِ الْأَلْسُنُ عَنْ
وَصَفِ رِيحِ دِينِهِ، وَمَنْ كَانَ رَأْسُ مَالِهِ الدُّنْيَا كُلتِ الْأَلْسُنُ عَنْ وَصَفِ حُسْرَانِ
دِينِهِ.

Barangsiapa yang modal harta kekayaannya adalah dunia maka akan memperoleh...

- a. Kebaikan yang sangat banyak sehingga lisan-lisan tak mampu menghitungnya
 - b. Kebahagiaan yang sangat banyak sehingga lisan-lisan tak mampu menghitungnya
 - c. Keburukan yang sangat banyak sehingga lisan-lisan tak mampu menghitungnya
 - d. Kerugian yang sangat banyak sehingga lisan-lisan tak mampu menghitungnya
5. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 13: “Barangsiapa yang tidak memilki adab terhadap Allah SWT ataupun makhluk, maka ...
- a. Tidak ada agama didalam dirinya
 - b. Ia adalah orang yang tidak berilmu
 - c. Tidak ada pangkat/derajat baginya
 - d. Tidak ada syurga baginya
6. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 13: “Barangsiapa yang tidak wira’i dari perkara haram dan syubhat, maka ...
- a. Tidak ada agama didalam dirinya
 - b. Ia adalah orang yang tidak berilmu
 - c. Tidak ada pangkat/derajat baginya
 - d. Tidak ada syurga baginya

7. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 13: “Barangsiapa yang tidak memiliki kesabaran dalam menanggung derita, terhadap kedzaliman dari makhluk dan menahan beratnya menjauhi maksiat serta menunaikan kewajiban, maka ...
 - a. Tidak ada agama didalam dirinya
 - b. Ia adalah orang yang tidak berilmu
 - c. Tidak ada pangkat/derajat baginya
 - d. Tidak ada syurga baginya
8. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 29: “Persilakanlah seseorang yang engkau kehendaki (berbuat baik dan memberi kenikmatan kepada seseorang), maka engkau akan menjadi ...
 - a. Rajanya
 - b. Panglimanya
 - c. Sama dengannya
 - d. Tawanannya
9. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 29: “Mintalah pada seseorang yang kamu kehendaki, maka engkau akan menjadi ...
 - a. Rajanya
 - b. Panglimanya

- c. Sama dengannya
 - d. Tawanannya
10. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 29: “Merasa kayalah (tidak membutuhkan) dari orang yang engkau kehendaki, maka engkau akan menjadi...
- a. Rajanya
 - b. Panglimanya
 - c. Sama dengannya
 - d. Tawanannya
11. Beruntung-beruntungnya manusia adalah mereka yang memiliki hati yang alim, memiliki badan yang sabar, serta orang yang *qana'ah* dengan apa yang telah ia punya. Yang dimaksud dengan *qana'ah* adalah...
- a. Sesuatu yang tidak jelas halal dan haramnya
 - b. Menerima pemberian Allah dengan senang hati
 - c. Merasa kurang puas dengan apa yang dimiliki
 - d. Tidak suka terhadap barang yang haram, makruh, dan syubhad
12. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 21: “Ketika kamu bertemu dengan seseorang maka lihatlah dia lebih baik daripada kamu, dan katakan...

- a. Orang ini telah diberi oleh Allah sesuatu yang tidak bisa kuraih
 - b. Dia sudah durhaka sebab kebodohnya sedangkan aku sudah durhaka kepada Allah SWT padahal aku mengerti
 - c. Dia benar-benar sudah beribadah kepada Allah SWT sebelum aku
 - d. Mungkin menurut Allah dia lebih baik daripada aku dan lebih tinggi derajatnya
13. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 21: “Ketika kamu bertemu dengan orang dewasa, maka katakan...
- a. Orang ini telah diberi oleh Allah sesuatu yang tidak bisa kuraih
 - b. Dia sudah durhaka sebab kebodohnya sedangkan aku sudah durhaka kepada Allah SWT padahal aku mengerti
 - c. Dia benar-benar sudah beribadah kepada Allah SWT sebelum aku
 - d. Mungkin menurut Allah dia lebih baik daripada aku dan lebih tinggi derajatnya
14. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 21: “Ketika kamu bertemu dengan orang alim, maka katakan...

- a. Orang ini telah diberi oleh Allah sesuatu yang tidak bisa kuraih
 - b. Dia sudah durhaka sebab kebodohnya sedangkan aku sudah durhaka kepada Allah SWT padahal aku mengerti
 - c. Dia benar-benar sudah beribadah kepada Allah SWT sebelum aku
 - d. Mungkin menurut Allah dia lebih baik daripada aku dan lebih tinggi derajatnya
15. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 21: “Ketika kamu bertemu dengan orang bodoh, maka katakan...
- a. Orang ini telah diberi oleh Allah sesuatu yang tidak bisa kuraih
 - b. Dia sudah durhaka sebab kebodohnya sedangkan aku sudah durhaka kepada Allah SWT padahal aku mengerti
 - c. Dia benar-benar sudah beribadah kepada Allah SWT sebelum aku
 - d. Mungkin menurut Allah dia lebih baik daripada aku dan lebih tinggi derajatnya
16. Anjuran berperilaku baik terhadap sesama yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab III maqalah ke 3.

عن عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: حُسْنُ التَّوَدُّدِ إِلَى النَّاسِ نِصْفُ الْعَقْلِ وَحُسْنُ السُّؤَالِ
نِصْفُ الْعِلْمِ وَحُسْنُ التَّدْبِيرِ نِصْفُ الْمَعِيشَةِ

Diriwayatkan dari Sahabat Umar ra.: Mencintai manusia yang baik adalah dari...

- a. Ilmunya
 - b. Akalnya
 - c. Perbuatan
 - d. Kehidupan
17. Anjuran berperilaku baik terhadap sesama yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab III maqalah ke 3.

عن عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: حُسْنُ التَّوَدُّدِ إِلَى النَّاسِ نِصْفُ الْعَقْلِ وَحُسْنُ السُّؤَالِ
نِصْفُ الْعِلْمِ وَحُسْنُ التَّدْبِيرِ نِصْفُ الْمَعِيشَةِ

Diriwayatkan dari Sahabat Umar ra.: Pertanyaan yang baik adalah bagian dari ...

- a. Ilmu
 - b. Akal
 - c. Perbuatan
 - d. Kehidupan
18. Anjuran berperilaku baik terhadap sesama yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab III maqalah ke 3.

عن عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: حُسْنُ التَّوَدُّدِ إِلَى النَّاسِ نِصْفُ الْعَقْلِ وَحُسْنُ السُّؤَالِ
نِصْفُ الْعِلْمِ وَحُسْنُ التَّدْبِيرِ نِصْفُ الْمَعِيشَةِ

Diriwayatkan dari Sahabat Umar ra.: pemikiran yang baik adalah sebagian dari ...

- a. Ilmunya
 - b. Akalnya
 - c. Perbuatan
 - d. Kehidupan
19. Anjuran berperilaku baik terhadap sesama yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab III maqalah ke 3. Maksud dari maqalah tersebut adalah bersikap lemah lembut dalam setiap perkataan dan perbuatan, yang mana sikap tersebut akan diberi pahala seperti halnya pahala...
- a. Menuntut ilmu
 - b. Sholat
 - c. Puasa
 - d. Sedekah
20. Anjuran untuk tolong-menolong yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab II maqalah ke 1. Dalam maqalah ini berisi dua nasihat yaitu sabda Nabi Muhammad

SAW: ada dua perkara yang tidak dapat diungguli keutamaannya, yang pertama yaitu...

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Rasulullah
- c. Memberi manfaat kepada orang muknim
- d. Bersedekah

21. Anjuran untuk tolong-menolong yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab II maqalah ke 1. Dalam maqalah ini berisi dua nasihat yaitu sabda Nabi Muhammad SAW: ada dua perkara yang tidak dapat diungguli keutamaannya, yang kedua yaitu...

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Rasulullah
- c. Memberi manfaat kepada orang muknim
- d. Bersedekah

22. Berikut ini sebagian contoh dari bentuk kasih sayang Rasulullah SAW adalah kecuali....

- a. Beliau tidak pernah mencela makanan
- b. Tidak pernah berbuat baik kepada musuh sekalipun
- c. Tidak pernah berkata keras ke pelayan
- d. Tidak pernah memukul wanita

23. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَصْبَحَ لَا يَنْوِي الظُّمَّ عَلَى أَحَدٍ غُفِرَ لَهُ مَا جَنَى وَمَنْ أَصْبَحَ نَصْرَةَ الْمَظْلُومِ
وَقَضَاءَ حَاجَةِ الْمُسْلِمِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حِجَّةٍ مَرْبُورَةٍ.

Dari maqalah tersebut diketahui bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa ketika masuk waktu pagi dia tidak berniat mendzalimi seseorang maka...

- a. Akan mendapatkan pahala
- b. Mendapat jaminan surga
- c. Diampuni dosa-dosanya yang sudah lewat
- d. Didapatkannya pahala seperti pahalanya orang haji mabrur

24. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَصْبَحَ لَا يَنْوِي الظُّمَّ عَلَى أَحَدٍ غُفِرَ لَهُ مَا جَنَى وَمَنْ أَصْبَحَ نَصْرَةَ الْمَظْلُومِ
وَقَضَاءَ حَاجَةِ الْمُسْلِمِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حِجَّةٍ مَرْبُورَةٍ.

Dari maqalah tersebut diketahui bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa ketika masuk waktu pagi dia niat menolong orang yang terdzalimi serta memenuhi kebutuhan orang muslim maka ...

- a. Akan mendapatkan pahala
- b. Mendapat jaminan surga
- c. Diampuni dosa-dosanya yang sudah lewat
- d. Didapatkannya pahala seperti pahalanya orang haji mabrur

25. Rasulullah SAW bersabda: hamba yang paling dicintai Allah adalah hamba yang paling bermanfaat bagi manusia dan paling utamanya amal adalah membahagiakan hati orang mukmin dengan cara dibawah ini kecuali...
- a. Membantunya dalam hal kejelekan sekalipun
 - b. Menghilangkan kelaparan
 - c. Menghilangkan kesusahan
 - d. Melunasi hutangnya

Lampiran 4

Kunci Jawaban Uji Coba Instrumen Tes Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	B	14.	A
2.	D	15.	B
3.	A	16.	B
4.	C	17.	A
5.	B	18.	D
6.	C	19.	D
7.	A	20.	A
8.	A	21.	C
9.	B	22.	B
10.	C	23.	C
11.	B	24.	D
12.	D	25.	A
13.	C		

Lampiran 5**Score Uji Instrumen Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād*
(Variabel X)**

No. Urut	Nama Responden	Score
1.	Mafa Auzzatul Auliya	19
2.	Dewi Kuni Barda	15
3.	Aghistna Dwi Afriani	22
4.	Rofiqotus Sa'adah	22
5.	Revi Mariska	22
6.	Winda Arista	19
7.	Khuriyah Nahar Nazizah	21
8.	Mirza Dwi Aryanti	13
9.	Marfia Afdayatul	23
10.	A'izza Latho'iva Sania	23
11.	Chelsia Anggun Afitri	22
12.	Farah Aulia	14
13.	Linanda Dwi Setiani	22
14.	Ainun Cahya Ayuni	23
15.	Winda Dwi Fidianti	23
16.	Ananda Putri Zakiya	13
17.	Zuhroh Milatul Ashfiya	22
18.	Salsabila Putri Azzahrah	21
19.	Putri Lyria Vidiana	22
20.	Nabila Tsuroyyaa	21
21.	An Ainy Zulfa	24
22.	Hilda Purbaranie	20
23.	Fina Miftaul Maziyah	14
24.	Nabila Khoirotnun Nisa	20
25.	Fadilah	20
26.	Khairani Maia Syaro	23
27.	Nur Hofifah	20
28.	Ummi Sakinah	20
29.	Aura Zikka Nabila	20
30.	Edelweis	20

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)

No. Soal	Person Corelation	Nilai Siq.	Kesimpulan	Interpretasi
Soal 1	- 0,73	0,703	Tidak Valid	
Soal 2	0,234	0,213	Tidak Valid	
Soal 3	-0,054	0,777	Tidak Valid	
Soal 4	0,401	0,028	Valid	Cukup
Soal 5	0,066	0,730	Tidak Valid	
Soal 6	0,569	0,001	Valid	Cukup
Soal 7	0,425	0,019	Valid	Cukup
Soal 8	0,569	0,001	Valid	Cukup
Soal 9	0,378	0,040	Valid	Cukup
Soal 10	0,676	0,000	Valid	Tinggi
Soal 11	0,365	0,047	Valid	Cukup
Soal 12	0,245	0,192	Tidak Valid	
Soal 13	0,549	0,002	Valid	Cukup
Soal 14	0,688	0,000	Valid	Tinggi
Soal 15	0,180	0,342	Tidak Valid	
Soal 16	0,688	0,000	Valid	Tinggi
Soal 17	0,569	0,001	Valid	Cukup
Soal 18	0,118	0,534	Tidak Valid	
Soal 19	0,326	0,079	Tidak Valid	
Soal 20	0,447	0,013	Valid	Cukup
Soal 21	0,526	0,003	Valid	Cukup
Soal 22	0,425	0,019	Valid	Cukup
Soal 23	0,678	0,000	Valid	Tinggi
Soal 24	0,028	0,882	Tidak Valid	
Soal 25	0,190	0,315	Tidak Valid	

Lampiran 7

Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Uji Coba Instrumen Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)

		Soal_4	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.47	.93	.97	.93	.30	.87	.97

		Soal_13	Soal_14	Soal_16	Soal_17	Soal_20	Soal_21	Soal_22	Soal_23
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.57	.80	.80	.93	.83	.93	.97	.83

Keterangan:

No. Soal	Mean	Klasifikasi	No. Soal	Mean	Kalsifikasi
Soal 4	0,47	Sedang	Soal 14	0,80	Mudah
Soal 6	0,93	Mudah	Soal 16	0,80	Mudah
Soal 7	0,97	Mudah	Soal 17	0,93	Mudah
Soal 8	0,93	Mudah	Soal 20	0,83	Mudah
Soal 9	0,30	Sedang	Soal 21	0,93	Mudah
Soal 10	0,87	Mudah	Soal 22	0,97	Mudah
Soal 11	0,97	Mudah	Soal 23	0,83	Mudah
Soal 13	0,57	Sedang			

Lampiran 8

Hasil Perhitungan Daya Pembeda Uji Coba Instrumen Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_4	39.73	37.513	.330	.681
Soal_6	39.27	38.064	.540	.681
Soal_7	39.23	38.875	.401	.688
Soal_8	39.27	38.064	.540	.681
Soal_9	39.90	37.817	.312	.683
Soal_10	39.33	36.989	.645	.672
Soal_11	39.23	39.013	.340	.689
Soal_13	39.63	36.585	.489	.672
Soal_14	39.40	36.455	.651	.668
Soal_16	39.40	36.455	.651	.668
Soal_17	39.27	38.064	.540	.681
Soal_20	39.37	37.826	.397	.681
Soal_21	39.27	38.202	.496	.683
Soal_22	39.23	38.875	.401	.688
Soal_23	39.37	36.723	.643	.670

Keterangan:

No.	Correlation	Klasifikasi	No.	Correlation	Kalsifikasi
Soal 4	0,330	Cukup	Soal 14	0,651	Baik
Soal 6	0,540	Baik	Soal 16	0,651	Baik
Soal 7	0,401	Baik	Soal 17	0,540	Baik
Soal 8	0,540	Baik	Soal 20	0,397	Cukup
Soal 9	0,312	Cukup	Soal 21	0,496	Baik
Soal 10	0,645	Baik	Soal 22	0,401	Baik
Soal 11	0,340	Cukup	Soal 23	0,643	Baik
Soal 13	0,489	Baik			

Lampiran 9

Daftar Nama Responden Uji Coba Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)

No. Urut	Nama Responden
1.	Mafa Auzzatul Auliya
2.	Dewi Kuni Barda
3.	Aghistna Dwi Afriani
4.	Rofiqotus Sa'adah
5.	Revi Mariska
6.	Winda Arista
7.	Khuriyah Nahar Nazizah
8.	Mirza Dwi Aryanti
9.	Marfia Afdayatul
10.	A'izza Latho'iva Sania
11.	Chelsia Anggun Afitri
12.	Farah Aulia
13.	Linanda Dwi Setiani
14.	Ainun Cahya Ayuni
15.	Winda Dwi Fidianti
16.	Ananda Putri Zakiya
17.	Zuhroh Milatul Ashfiya
18.	Salsabila Putri Azzahrah
19.	Putri Lyria Vidiana
20.	Nabila Tsuroyyaa
21.	An Ainy Zulfa
22.	Hilda Purbaranie
23.	Fina Miftaul Maziyah
24.	Nabila Khoirotun Nisa
25.	Fadilah
26.	Khairani Maia Syaro
27.	Nur Hofifah
28.	Ummy Sakinah
29.	Aura Zikka Nabila
30.	Edelweis

Lampiran 10

Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)

No.	Variabel Y	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Akhlak Santri Ma'had al- Jami'ah Walisongo	Taat dan taqwa kepada Allah SWT	1, 2, 4	3, 5, 6	6
		Sabar, syukur, <i>qana'ah</i> , <i>tawadhu'</i> dan <i>wara'</i>	7, 9, 10, 13, 14	8, 11, 12, 15	9
		Berperilaku baik terhadap sesama	16, 21, 22, 24	17, 18, 19, 20, 23, 25	10
Jumlah					25

Lampiran 11

Soal Instrumen Angket

Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)

1. Saya selalu sholat lima waktu dan tidak melalaikannya.
 - a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
 - b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
2. Saya setiap melakukan kegiatan sehari-hari, saya niatkan beribadah kepada Allah.
 - a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
 - b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
3. Ketika saya mendapatkan kemalangan, saya baru akan sungguh-sungguh dalam ibadah dan memohon ampun kepada Allah.
 - a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
 - b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
4. Saya merasa dekat dengan Allah ketika saya sedang membaca al-Qur'an.
 - a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
 - b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
5. Saya merasa jauh dengan Allah ketika saya sedang dalam keadaan sakit.
 - a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai

- b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
6. Saya sering mendahulukan yang sunnah daripada yang wajib. Seperti mengerjakan sholat tahajut, akan tetapi mengakhirkkan sholat subuh.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
- b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
7. Saya berusaha berakhlak baik terhadap diri sendiri, seperti yang selalu saya lakukan yaitu berkata jujur dan bersyukur dengan apa yang saya punya.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
- b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
8. Ketika ada orang yang menyakiti hati saya, saya berusaha untuk membalasnya.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
- b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
9. Saya selalu mengucap alhamdulillah ketika sedang mendapatkan kesenangan atas pemberian rahmat Allah SWT yang tidak terbandung.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
- b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
10. Saya tidak akan meminta bantuan kepada orang lain selagi saya mampu mengerjakan pekerjaan sendiri.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai

- b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
11. Saya merasa tidak puas dengan makanan (catering) yang disediakan oleh pihak ma'had.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
- b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
12. Ketika saya mempunyai barang yang baru seperti tas, baju, akan saya perlihatkan kepada teman-teman saya.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
- b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
13. Saya tidak akan memakai barang milik orang lain sebelum yakin bahwa pemiliknya mengizinkan.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
- b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
14. Saya tidak akan makan makanan yang belum jelas kehalalannya.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
- b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
15. Saya sering menggasab sendal orang lain ketika saya lupa membawa sendal saat keluar dari mahad.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
- b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
16. Saya selalu menghormati orang tua dan mendengarkan nasihatnya dan tidak mencelanya.

- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
17. Saya terkadang berbohong kepada orang tua, karena takut orang tua saya marah.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
18. Saya sering berkata kasar terhadap orang lain.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
19. Ketika saya sedang makan, dan merasa makanannya tidak enak, saya langsung mencelanya.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
20. Ketika bertemu dengan orang yang tidak terlalu dekat dengan saya, saya enggan untuk menyapa (memberi salam).
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
21. Saya selalu tolong-menolong terhadap sesama yang membutuhkan. Seperti membawakan barang ketika teman sedang kesusahan membawa banyak barang.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai

22. Saya selalu menghargai siapa saja yang ada didepan saya, baik itu orang tua, muda, kaya atau miskin. Salah satunya dengan menghargai orang lain ketika sedang berbicara dan merespon atau menanggapi.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
23. Ketika orang lain melakukan kekeliruan di depan banyak orang, maka saya akan menasehatinya saat itu juga.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
24. Saya tidak akan mendahului ketika ada orang yang lebih tua berjalan di depan saya.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
25. Saya akan membantu teman saya jika ada imbalannya.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai

Lampiran 12**Score Uji Instrumen Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah
Walisongo (Variabel Y)**

No. Urut	Nama Responden	Score
1.	Mafa Auzzatul Auliya	76
2.	Dewi Kuni Barda	66
3.	Aghistna Dwi Afriani	62
4.	Rofiqotus Sa'adah	65
5.	Revi Mariska	70
6.	Winda Arista	63
7.	Khuriyah Nahar Nazizah	69
8.	Mirza Dwi Aryanti	82
9.	Marfia Afdayatul	71
10.	A'izza Latho'iva Sania	65
11.	Chelsia Anggun Afitri	73
12.	Farah Aulia	66
13.	Linanda Dwi Setiani	66
14.	Ainun Cahya Ayuni	66
15.	Winda Dwi Fidianti	65
16.	Ananda Putri Zakiya	67
17.	Zuhroh Milatul Ashfiya	73
18.	Salsabila Putri Azzahrah	67
19.	Putri Lyria Vidiana	75
20.	Nabila Tsuroyyaa	67
21.	An Ainy Zulfa	63
22.	Hilda Purbaranie	72
23.	Fina Miftaul Maziyah	66
24.	Nabila Khoirotun Nisa	71
25.	Fadilah	77
26.	Khairani Maia Syaro	65
27.	Nur Hofifah	71
28.	Ummi Sakinah	68
29.	Aura Zikka Nabila	68
30.	Edelweis	62

Lampiran 13

Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)

No. Soal	Nilai Sig.	Kesimpulan
Soal 1	0,731	Tidak Valid
Soal 2	0,020	Valid
Soal 3	0,000	Valid
Soal 4	0,128	Valid
Soal 5	0.003	Valid
Soal 6	0.111	Valid
Soal 7	0,282	Valid
Soal 8	0,772	Tidak Valid
Soal 9	0,105	Valid
Soal 10	0,006	Valid
Soal 11	0,000	Valid
Soal 12	0,120	Valid
Soal 13	0,712	Tidak Valid
Soal 14	0,139	Valid
Soal 15	0,034	Valid
Soal 16	0,441	Tidak Valid
Soal 17	0,000	Valid
Soal 18	0,122	Valid
Soal 19	0,014	Valid
Soal 20	0,000	Valid
Soal 21	0,173	Valid
Soal 22	0, 445	Tidak Valid
Soal 23	0, 067	Valid
Soal 24	0,523	Tidak Valid
Soal 25	0,650	Tidak Valid

Lampiran 14

Daftar Nama Responden Penelitian Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)

No.	Nama Responden	No.	Nama Responden
1.	Adillah Estri Ramadhanti	36.	Marfia Afdayatul
2.	Adinda Nur Indrasari	37.	Mirza Dwi Aryanti
3.	Aghistna Dwi Afriani	38.	Nabila Khoirotun Nisa
4.	Ainun Cahya Ayuni	39.	Nabila Tsuruyyaa
5.	A'izza Latho'iva Sania	40.	Nadia Athifa Cahyono
6.	An Ainy Zulfa	41.	Nadya Destin Anjelya
7.	Ananda Putri Zakiya	42.	Neli Dian Rahmawati
8.	Anggisty Cahya Kusuma	43.	Nur Hofifah
9.	Aprilia Dita Kusuma A.	44.	Nur Laila Azizah
10.	Arifah Inayati	45.	Putri Lyria Vidiana
11.	Aura Zikka Nabila	46.	Putri Sofiyah Dewi
12.	Azzahra Salsabili Putri	47.	Qurrurul Aini
13.	Chelsia Anggun Afritri	48.	Revi Mariska
14.	Choirul Awaliyah	49.	Riayatul Qiromah
15.	Dea Amanda	50.	Rikat Ayu Satrianti
16.	Dewi Kuni Barda	51.	Rizka Amalia Putri
17.	Diah Puspaningrum	52.	Rofiqotus Sa'adah
18.	Edelweis	53.	Salsabila Putri Azzahrah
19.	Esa Mareta Nursandani	54.	Salsabila Putri Handayani
20.	Fadia Aynul Maftukha	55.	Selly Oktarina
21.	Fadilah	56.	Shabrina Assalamah
22.	Fa'iqotul Munaza	57.	Shafa Ghaitsa Salsabila
23.	Farah Aulia	58.	Sintia
24.	Fina Miftaul Maziyah	59.	Siti Nurhidayah
25.	Hilda Purbaranie	60.	Sydney Is Nurfaizah
26.	Indah Rizqi Sofyan	61.	Ummi Shakila
27.	Kartika Dwi Mutmainatun	62.	Ummy Sakinah
28.	Kayla Amelia Leanna	63.	Vice Syafa Najwa Utami
29.	Khairani Maia Syaro	64.	Vivi Mahmudah
30.	Khuriyah Nahar Nazizah	65.	Winda Arista

31.	Kurnia Laili Muna	66.	Winda Dwi Fidianti
32.	Laily Khoirum Marzuqoh	67.	Zuhroh Milatul Ashfiya
33.	Linanda Dwi Setiani		
34.	Luthfi Zakira Rahman		
35.	Mafa Auzzatul Auliya		

Lampiran 15

Kisi-Kisi Uji Tes Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)

No.	Variabel X	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Pemahaman Kitab <i>Naṣāih al-Ibād</i>	4. Memahami akhlak terhadap Khaliq	1, 2, 3	3
		5. Memahami akhlak terhadap diri sendiri	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11	8
		6. Memahami akhlak terhadap sesama	12, 13, 14, 15	4
Jumlah				15

Lampiran 16

Soal Tes Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)

Nama :
NIM :
Kamar :

C. PENGANTAR

1. Soal tes ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi peneliti.
2. Pengisian soal tes ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar anda dan hasil jawaban anda akan terjaga kerahasiaannya.
3. Kejujuran anda dalam menjawab tes ini sangat diperlukan.
4. Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dalam soal tes di bawah ini.
5. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kemampuan diri anda yang sebenarnya dengan memilih salah satu opsi yang telah disediakan.
6. Atas bantuan anda saya ucapkan terima kasih.

D. DAFTAR PERTANYAAN

1. Keterangan taqwa kepada Allah SWT terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab II maqalah ke 8:

عَنِ الْأَعْمَشِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : مَنْ كَانَ رَأْسُ مَالِهِ التَّقْوَى
كَلَّتِ الْأَلْسُنُ عَنْ وَصْفِ رِيحِ دِينِهِ، وَمَنْ كَانَ رَأْسُ مَالِهِ
الدُّنْيَا كَلَّتِ الْأَلْسُنُ عَنْ وَصْفِ حُسْرَانِ دِينِهِ.

Barangsiapa yang modal harta kekayaannya adalah dunia maka akan memperoleh...

- a. Kebaikan yang sangat banyak sehingga lisan-lisan tak mampu menghitungnya
 - b. Kebahagiaan yang sangat banyak sehingga lisan-lisan tak mampu menghitungnya
 - c. Keburukan yang sangat banyak sehingga lisan-lisan tak mampu menghitungnya
 - d. Kerugian yang sangat banyak sehingga lisan-lisan tak mampu menghitungnya
2. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 13: “Barangsiapa yang tidak wira’i dari perkara haram dan syubhat, maka ...
 - a. Tidak ada agama didalam dirinya
 - b. Ia adalah orang yang tidak berilmu
 - c. Tidak ada pangkat/derajat baginya

- d. Tidak ada syurga baginya
3. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 13: “Barangsiapa yang tidak memiliki kesabaran dalam menanggung derita, terhadap kedzaliman dari makhluk dan menahan beratnya menjauhi maksiat serta menunaikan kewajiban, maka ...
 - a. Tidak ada agama didalam dirinya
 - b. Ia adalah orang yang tidak berilmu
 - c. Tidak ada pangkat/derajat baginya
 - d. Tidak ada syurga baginya
 4. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 29: “Persilakanlah seseorang yang engkau kehendaki (berbuat baik dan memberi kenikmatan kepada seseorang), maka engkau akan menjadi ...
 - a. Rajanya
 - b. Panglimanya
 - c. Sama dengannya
 - d. Tawanannya
 5. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 29: “Mintalah pada seseorang yang kamu kehendaki, maka engkau akan menjadi ...
 - a. Rajanya

- b. Panglimanya
 - c. Sama dengannya
 - d. Tawanannya
6. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 29: “Merasa kayalah (tidak membutuhkan) dari orang yang engkau kehendaki, maka engkau akan menjadi...
- a. Rajanya
 - b. Panglimanya
 - c. Sama dengannya
 - d. Tawanannya
7. Beruntung-beruntungnya manusia adalah mereka yang memiliki hati yang alim, memiliki badan yang sabar, serta orang yang *qana'ah* dengan apa yang telah ia punya. Yang dimaksud dengan *qana'ah* adalah...
- a. Sesuatu yang tidak jelas halal dan haramnya
 - b. Menerima pemberian Allah dengan senang hati
 - c. Merasa kurang puas dengan apa yang dimiliki
 - d. Tidak suka terhadap barang yang haram, makruh, dan syubhad

8. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 21: “Ketika kamu bertemu dengan orang dewasa, maka katakan...
 - a. Orang ini telah diberi oleh Allah sesuatu yang tidak bisa kuraih
 - b. Dia sudah durhaka sebab kebodohnya sedangkan aku sudah durhaka kepada Allah SWT padahal aku mengerti
 - c. Dia benar-benar sudah beribadah kepada Allah SWT sebelum aku
 - d. Mungkin menurut Allah dia lebih baik daripada aku dan lebih tinggi derajatnya
9. Disebutkan dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* pada bab III maqalah ke 21: “Ketika kamu bertemu dengan orang alim, maka katakan...
 - a. Orang ini telah diberi oleh Allah sesuatu yang tidak bisa kuraih
 - b. Dia sudah durhaka sebab kebodohnya sedangkan aku sudah durhaka kepada Allah SWT padahal aku mengerti
 - c. Dia benar-benar sudah beribadah kepada Allah SWT sebelum aku
 - d. Mungkin menurut Allah dia lebih baik daripada aku dan lebih tinggi derajatnya

10. Anjuran berperilaku baik terhadap sesama yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab III maqalah ke 3.

عن عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: حُسْنُ التَّوَدُّدِ إِلَى النَّاسِ نِصْفُ الْعَقْلِ وَحُسْنُ السُّؤَالِ
نِصْفُ الْعِلْمِ وَحُسْنُ التَّدْبِيرِ نِصْفُ الْمَعِيشَةِ

Diriwayatkan dari Sahabat Umar ra.: Mencintai manusia yang baik adalah dari...

- a. Ilmunya
 - b. Akalnya
 - c. Perbuatan
 - d. Kehidupan
11. Anjuran berperilaku baik terhadap sesama yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab III maqalah ke 3.

عن عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: حُسْنُ التَّوَدُّدِ إِلَى النَّاسِ نِصْفُ الْعَقْلِ وَحُسْنُ السُّؤَالِ
نِصْفُ الْعِلْمِ وَحُسْنُ التَّدْبِيرِ نِصْفُ الْمَعِيشَةِ

Diriwayatkan dari Sahabat Umar ra.: Pertanyaan yang baik adalah bagian dari ...

- a. Ilmu
- b. Akal
- c. Perbuatan
- d. Kehidupan

12. Anjuran untuk tolong-menolong yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab II maqalah ke 1. Dalam maqalah ini berisi dua nasihat yaitu sabda Nabi Muhammad SAW: ada dua perkara yang tidak dapat diungguli keutamaannya, yang pertama yaitu...
- a. Iman kepada Allah
 - b. Iman kepada Rasulullah
 - c. Memberi manfaat kepada orang muknim
 - d. Bersedekah
13. Anjuran untuk tolong-menolong yang terdapat dalam kitab *Naṣāih al-Ibād* adalah sebagaimana maqalah pada bab II maqalah ke 1. Dalam maqalah ini berisi dua nasihat yaitu sabda Nabi Muhammad SAW: ada dua perkara yang tidak dapat diungguli keutamaannya, yang kedua yaitu...
- a. Iman kepada Allah
 - b. Iman kepada Rasulullah
 - c. Memberi manfaat kepada orang muknim
 - d. Bersedekah
14. Berikut ini sebagian contoh dari bentuk kasih sayang Rasulullah SAW adalah kecuali....

- a. Beliau tidak pernah mencela makanan
- b. Tidak pernah berbuat baik kepada musuh sekalipun
- c. Tidak pernah berkata keras ke pelayan
- d. Tidak pernah memukul wanita

15. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَصْبَحَ لَا يَنْوِي الظُّلْمَ عَلَى أَحَدٍ غُفِرَ لَهُ مَا جَاءَ وَمَنْ
 أَصْبَحَ نَصْرَةَ الْمَظْلُومِ وَقَضَاءَ حَاجَةِ الْمُسْلِمِ كَانَتْ لَهُ
 كَأَجْرِ حِجَّةٍ مَبْرُورَةٍ.

Dari maqalah tersebut diketahui bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa ketika masuk waktu pagi dia tidak berniat mendzalimi seseorang maka...

- a. Akan mendapatkan pahala
- b. Mendapat jaminan surga
- c. Diampuni dosa-dosanya yang sudah lewat
- d. Didapatkannya pahala seperti pahalanya orang haji mabrur

Lampiran 17

Kunci Jawaban Tes Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)

No.	Jawaban
1.	C
2.	C
3.	A
4.	A
5.	B
6.	C
7.	B
8.	C
9.	A
10.	B
11.	A
12.	A
13.	C
14.	B
15.	C

Lampiran 18

Score Tes Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X)

No.	Nama Responden	Score	No.	Nama Responden	Score
1.	Adillah Estri Ramadhanti	75	36.	Marfia Afdayatul	87
2.	Adinda Nur Indrasari	81	37.	Mirza Dwi Aryanti	52
3.	Aghistna Dwi Afriani	74	38.	Nabila Khoirotun N.	87
4.	Ainun Cahya Ayuni	88	39.	Nabila Tsuruyyaa	74
5.	A'izza Latho'iva Sania	79	40.	Nadia Athifa C.	82
6.	An Ainy Zulfa	93	41.	Nadya Destin A.	74
7.	Ananda Putri Zakiya	59	42.	Neli Dian R.	88
8.	Anggistya Cahya K.	81	43.	Nur Hofifah	81
9.	Aprilia Dita Kusuma A.	100	44.	Nur Laila Azizah	81
10.	Arifah Inayati	81	45.	Putri Lyria Vidiana	79
11.	Aura Zikka Nabila	81	46.	Putri Sofiyah Dewi	94
12.	Azzahra Salsabili Putri	79	47.	Qurrorul Aini	87
13.	Chelsia Anggun Afitri	86	48.	Revi Mariska	88
14.	Choirul Awaliyah	94	49.	Riyatul Qiromah	88
15.	Dea Amanda	81	50.	Rikat Ayu Satrianti	81
16.	Dewi Kuni Barda	60	51.	Rizka Amalia Putri	65
17.	Diah Puspaningrum	81	52.	Rofiqotus Sa'adah	88
18.	Edelweis	87	53.	Salsabila Putri A.	87
19.	Esa Mareta Nursandani	88	54.	Salsabila Putri H.	81
20.	Fadia Aynul Maftukha	59	55.	Selly Oktarina	80
21.	Fadilah	87	56.	Shabrina Assalamah	80
22.	Fa'iqotul Munaza	87	57.	Shafa Ghaita S.	88
23.	Farah Aulia	53	58.	Sintia	81
24.	Fina Miftaul Maziyah	52	59.	Siti Nurhidayah	87
25.	Hilda Purbaranie	87	60.	Sydney Is Nurfaizah	67
26.	Indah Rizqi Sofyan	81	61.	Ummi Shakila	81
27.	Kartika Dwi M. N.	88	62.	Ummy Sakinah	74
28.	Kayla Amelia Leanna	74	63.	Vice Syafa Najwa	67
29.	Khairani Maia Syaro	80	64.	Vivi Mahmudah	86
30.	Khuriyah Nahar Nazizah	80	65.	Winda Arista	81
31.	Kurnia Laili Muna	87	66.	Winda Dwi Fidianti	87
32.	Laily Khoirum Marzuqoh	88	67.	Zuhroh Milatul A.	86

33.	Linanda Dwi Setiani	80			
34.	Luthfi Zakira Rahman	93			
35.	Mafa Auzzatul Auliya	74			

Lampiran 19

Daftar Nama Responden Penelitian Angket Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)

No.	Nama Responden	No.	Nama Responden
1.	Adillah Estri Ramadhanti	36.	Marfia Afdayatul
2.	Adinda Nur Indrasari	37.	Mirza Dwi Aryanti
3.	Aghistna Dwi Afriani	38.	Nabila Khoirotnun Nisa
4.	Ainun Cahya Ayuni	39.	Nabila Tsuruyyaa
5.	A'izza Latho'iva Sania	40.	Nadia Athifa Cahyono
6.	An Ainy Zulfa	41.	Nadya Destin Anjelya
7.	Ananda Putri Zakiya	42.	Neli Dian Rahmawati
8.	Anggistya Cahya Kusuma	43.	Nur Hofifah
9.	Aprilia Dita Kusuma A.	44.	Nur Laila Azizah
10.	Arifah Inayati	45.	Putri Lyria Vidiana
11.	Aura Zikka Nabila	46.	Putri Sofiyah Dewi
12.	Azzahra Salsabili Putri	47.	Qurrorul Aini
13.	Chelsia Anggun Afritri	48.	Revi Mariska
14.	Choirul Awaliyah	49.	Riayatul Qiromah
15.	Dea Amanda	50.	Rikat Ayu Satrianti
16.	Dewi Kuni Barda	51.	Rizka Amalia Putri
17.	Diah Puspaningrum	52.	Rofiqotus Sa'adah
18.	Edelweis	53.	Salsabila Putri Azzahrah
19.	Esa Mareta Nursandani	54.	Salsabila Putri Handayani
20.	Fadia Aynul Maftukha	55.	Selly Oktarina
21.	Fadilah	56.	Shabrina Assalamah
22.	Fa'iqotul Munaza	57.	Shafa Ghaitsa Salsabila
23.	Farah Aulia	58.	Sintia
24.	Fina Miftaul Maziyah	59.	Siti Nurhidayah
25.	Hilda Purbaranie	60.	Sydney Is Nurfaizah
26.	Indah Rizqi Sofyan	61.	Ummi Shakila
27.	Kartika Dwi M.	62.	Ummy Sakinah

28.	Kayla Amelia Leanna	63.	Vice Syafa Najwa Utami
29.	Khairani Maia Syaro	64.	Vivi Mahmudah
30.	Khuriyah Nahar Nazizah	65.	Winda Arista
31.	Kurnia Laili Muna	66.	Winda Dwi Fidianti
32.	Laily Khoirum Marzuqoh	67.	Zuhroh Milatul Ashfiya
33.	Linanda Dwi Setiani		
34.	Luthfi Zakira Rahman		
35.	Mafa Auzzatul Auliya		

Lampiran 20

Kisi-Kisi Angket

Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)

No.	Variabel Y	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Akhlak Santri Ma'had al-Jami'ah Walisongo	Taat dan taqwa kepada Allah SWT	1, 3	2, 4, 5	5
		Sabar, syukur, <i>qana'ah</i> , <i>tawadhu'</i> dan <i>wara'</i>	6, 7, 8, 12	9, 10, 11	7
		Berperilaku baik terhadap sesama	17,	13, 14, 15, 16, 18	6
Jumlah					18

Lampiran 21

Soal Angket

Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)

1. Saya setiap melakukan kegiatan sehari-hari, saya niatkan beribadah kepada Allah.
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
2. Ketika saya mendapatkan kemalangan, saya baru akan sungguh-sungguh dalam ibadah dan memohon ampun kepada Allah.
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
3. Saya merasa dekat dengan Allah ketika saya sedang membaca al-Qur'an.
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
4. Saya merasa jauh dengan Allah ketika saya sedang dalam keadaan sakit.
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
5. Saya sering mendahulukan yang sunnah daripada yang wajib. Seperti mengerjakan sholat tahajut, akan tetapi mengakhirkan sholat subuh.

- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
6. Saya berusaha berakhlak baik terhadap diri sendiri, seperti yang selalu saya lakukan yaitu berkata jujur dan bersyukur dengan apa yang saya punya.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
7. Saya selalu mengucap alhamdulillah ketika sedang mendapatkan kesenangan atas pemberian rahmat Allah SWT yang tidak terbendung.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
8. Saya tidak akan meminta bantuan kepada orang lain selagi saya mampu mengerjakan pekerjaan sendiri.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
9. Saya merasa tidak puas dengan makanan (catering) yang disediakan oleh pihak ma'had.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai
b. Sesuai d. Sangat tidak sesuai
10. Ketika saya mempunyai barang yang baru seperti tas, baju, akan saya perlihatkan kepada teman-teman saya.
- a. Sangat sesuai c. Tidak sesuai

- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Tidak sesuai
- d. Sangat tidak sesuai

17. Saya selalu tolong-menolong terhadap sesama yang membutuhkan. Seperti membawakan barang ketika teman sedang kesusahan membawa banyak barang.

- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Tidak sesuai
- d. Sangat tidak sesuai

18. Ketika orang lain melakukan kekeliruan di depan banyak orang, maka saya akan menasehatinya saat itu juga.

- a. Sangat sesuai
- b. Sesuai
- c. Tidak sesuai
- d. Sangat tidak sesuai

Lampiran 22

Score Angket

Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

(Variabel Y)

No.	Nama Responden	Score	No.	Nama Responden	Score
1.	Adillah Estri Ramadhanti	40	36.	Marfia Afdayatul	43
2.	Adinda Nur Indrasari	43	37.	Mirza Dwi Aryanti	49
3.	Aghistna Dwi Afriani	42	38.	Nabila Khoirotnun Nisa	43
4.	Ainun Cahya Ayuni	43	39.	Nabila Tsuruyyaa	41
5.	A'izza Latho'iva Sania	43	40.	Nadia Athifa Cahyono	44
6.	An Ainy Zulfa	47	41.	Nadya Destin Anjelya	41
7.	Ananda Putri Zakiya	41	42.	Neli Dian Rahmawati	42
8.	Anggistya Cahya Kusuma	43	43.	Nur Hofifah	44
9.	Aprilia Dita Kusuma A.	47	44.	Nur Laila Azizah	42
10.	Arifah Inayati	43	45.	Putri Lyria Vidiana	41
11.	Aura Zikka Nabila	42	46.	Putri Sofiyah Dewi	46
12.	Azzahra Salsabili Putri	44	47.	Qurrorul Aini	43
13.	Chelsia Anggun Afitri	42	48.	Revi Mariska	42
14.	Choirul Awaliyah	47	49.	Riayatul Qiromah	44
15.	Dea Amanda	45	50.	Rikat Ayu Satrianti	42
16.	Dewi Kuni Barda	48	51.	Rizka Amalia Putri	41

17.	Diah Puspaningrum	43	52.	Rofiqotus Sa'adah	46
18.	Edelweis	42	53.	Salsabila Putri Azzahrah	43
19.	Esa Mareta Nursandani	42	54.	Salsabila Putri H.	43
20.	Fadia Aynul Maftukha	39	55.	Selly Oktarina	42
21.	Fadilah	43	56.	Shabrina Assalamah	43
22.	Fa'iqotul Munaza	43	57.	Shafa Ghaitsa Salsabila	44
23.	Farah Aulia	38	58.	Sintia	44
24.	Fina Miftaul Maziyah	39	59.	Siti Nurhidayah	43
25.	Hilda Purbaranie	43	60.	Sydney Is Nurfaizah	41
26.	Indah Rizqi Sofyan	44	61.	Ummi Shakila	45
27.	Kartika Dwi M. N.	42	62.	Ummy Sakinah	42
28.	Kayla Amelia Leanna	41	63.	Vice Syafa Najwa Utami	41
29.	Khairani Maia Syaro	43	64.	Vivi Mahmudah	44
30.	Khuriyah Nahar Nazizah	42	65.	Winda Arista	42
31.	Kurnia Laili Muna	44	66.	Winda Dwi Fidianti	43
32.	Laily Khoirum Marzuqoh	42	67.	Zuhroh Milatul Ashfiya	43
33.	Linanda Dwi Setiani	42			
34.	Luthfi Zakira Rahman	46			
35.	Mafa Auzzatul Auliya	44			

Lampiran 23

Data Uji Normalitas Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X) dan Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)

No.	Variabel X	Variabel Y	Residual	No.	Variabel X	Variabel Y	Residual
1.	75	40	-241.950	36.	87	45	.26359
2.	81	43	-.57796	37.	52	39	102.122
3.	74	42	-.22643	38.	87	43	-173.641
4.	88	46	107.052	39.	74	43	.77357
5.	79	46	280.819	40.	82	44	.22897
6.	93	49	310.514	41.	74	44	177.357
7.	59	41	166.970	42.	88	43	-192.948
8.	81	45	142.204	43.	81	44	.42204
9.	100	49	175.362	44.	81	42	-157.796
10.	81	43	-.57796	45.	79	45	180.819
11.	81	42	-157.796	46.	94	46	-.08793
12.	79	46	280.819	47.	87	45	.26359
13.	86	45	.45667	48.	88	42	-292.948
14.	94	47	.91207	49.	88	44	-.92948
15.	81	43	-.57796	50.	81	42	-157.796
16.	60	38	-152.338	51.	65	39	-148.875
17.	81	43	-.57796	52.	88	44	-.92948
18.	87	42	-273.641	53.	87	45	.26359
19.	88	45	.07052	54.	81	45	142.204
20.	59	38	-133.030	55.	80	46	261.512
21.	87	43	-173.641	56.	80	43	-.38488
22.	87	46	126.359	57.	88	44	-.92948
23.	53	38	-.17185	58.	81	46	242.204
24.	52	39	102.122	59.	87	46	126.359
25.	87	43	-173.641	60.	67	39	-187.490
26.	81	44	.42204	61.	81	44	.42204
27.	88	42	-292.948	62.	74	41	-122.643

28.	74	41	-122.643	63.	67	44	312.510
29.	80	46	261.512	64.	86	48	345.667
30.	80	42	-138.488	65.	81	42	-157.796
31.	87	46	126.359	66.	87	45	.26359
32.	88	42	-292.948	67.	86	47	245.667
33.	80	42	-138.488				
34.	93	46	.10514				
35.	74	40	-222.643				

Lampiran 24

Data Uji Hipotesis *Korelasi Product Moment* Pemahaman Kitab *Naṣāih al-Ibād* (Variabel X) dan Akhlak Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo (Variabel Y)

No.	Variabel X	Variabel Y	No.	Variabel X	Variabel Y
1.	75	40	36.	87	45
2.	81	43	37.	52	39
3.	74	42	38.	87	43
4.	88	46	39.	74	43
5.	79	46	40.	82	44
6.	93	49	41.	74	44
7.	59	41	42.	88	43
8.	81	45	43.	81	44
9.	100	49	44.	81	42
10.	81	43	45.	79	45
11.	81	42	46.	94	46
12.	79	46	47.	87	45
13.	86	45	48.	88	42
14.	94	47	49.	88	44
15.	81	43	50.	81	42
16.	60	38	51.	65	39
17.	81	43	52.	88	44
18.	87	42	53.	87	45
19.	88	45	54.	81	45
20.	59	38	55.	80	46
21.	87	43	56.	80	43
22.	87	46	57.	88	44
23.	53	38	58.	81	46
24.	52	39	59.	87	46
25.	87	43	60.	67	39
26.	81	44	61.	81	44
27.	88	42	62.	74	41

28.	74	41	63.	67	44
29.	80	46	64.	86	48
30.	80	42	65.	81	42
31.	87	46	66.	87	45
32.	88	42	67.	86	47
33.	80	42			
34.	93	46			
35.	74	40			

Lampiran 25

DOKUMENTASI



Pengisian Instrumen Tes dan Angket



Pengisian Instrumen Tes dan Angket



Kajian Kitab *Naṣāih al-Ibād*



Kajian Kitab *Naṣāih al-Ibād*

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yaqut Elok Romlah Faiqoh
2. NIM : 1903016060
3. TTL : Blora, 16 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Ds. Tambaksari, Blora,
Jawa Tengah
5. Email : elokfaiqoh1612@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Pertiwi 1 Tambaksari Blora
 - b. SDN 1 Tambaksari Blora
 - c. SMP IP Al-Banjari Blora
 - d. SMA N 1 Blora
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Maderasah Diniyah Hidayatul Mu'tadi'in Blora
 - b. Pondok Pesantren Al-Banjari Blora
 - c. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang

Semarang, 22 Juni 2023
Pembuat Pernyataan.



Yaqut Elok Romlah Faiqoh
NIM. 1903016060